



PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK SYARIAH

SKRIPSI

Dipakan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh

SITI YULIZIA RAHWALINI SIREGAR
NPM : 1515100359

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SITI YULIZIA RAHWALINI WIREGAR
NPM : 1515100339
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK SYARIAH

MEDAN, NOVEMBER 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(JUNAWAN, S.E., M.Si)

PEMBIMBING I

(IRAWAN, S.E., M.Si)

DEKAN



(Dwi Saraswati, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING II

(DWI SARASWATI, S.H., M.Hum)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANTIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : SITI YULIZIA RAHWALINI SIRIGAR
NPM : 1515100159
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, DAN *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK SYARIAH.

MEDAN, NOVEMBER 2019

ANGGOTA I



(JUNAWAN, S.E., M.Si)

ANGGOTA II

(DWI SARASWATI, S.Pd., M.Si)

(IRAWAN, S.E., M.Si)

ANGGOTA III

(PIPII BLIANA SAH, S.E., M.M)

ANGGOTA IV

(VINA ARNITA, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

NAMA : IRENI YULIYA RAHWALINI SIREGAR
NPM : 1515100359
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
MISUL SEPIPSI : PENGARJIT DANA PIHAK KETIGA, CAPITAL
AVERAGE RATIO (CAR), DAN NON PERFORMING
ASSETING (NPA) TERHADAP PROFILABILITAS
DENGAN PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL
INTERVENJING PADA DANK SYARIAH.

Dengan ini menyatakan bahwa :

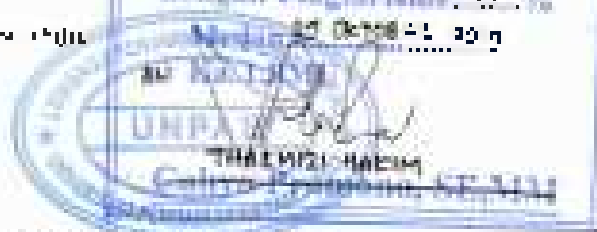
1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Izinkan izin hak-hak Royalti Non - Eksklusif kepada LKIPAH untuk menyalin, mempublikasikan, mengedit, menerbitkan, dan mempublikasikan karya skripsi ini melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademik.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menanggung konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang telah berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



Telah diperiksa oleh LPYU dengan Plagiarisme 22,7%

20/10/2019



1. Nama Lengkap
2. Alamat
3. No. Telp.
4. No. HP

Telah diteliti
2019 as persyaratan
dapat di proses
tanggal 20/10/2019
DIAJUKAN
DR. Amriy
TUGAS WAJIB GSK 2019

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
Tempat/Tgl. Lahir :
Masa Belajar :
No. HP :
Alamat :
No. HP :
Alamat :

Menyatakan bahwa saya telah melaksanakan kewajiban akademik yang tertera di atas dengan jujur dan benar. Apabila terdapat pelanggaran akademik yang dilakukan, saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh pihak Universitas Pajadjaran.

1. Menyampaikan foto diri (ukuran 3x4 cm) sebanyak 2 lembar.
2. 1 (satu) lembar foto scan (ukuran 10x15 cm) sebagai bukti pendaftaran (sisa pendaftaran) dan 1 (satu) lembar foto scan (ukuran 10x15 cm) sebagai bukti pendaftaran.
3. 1 (satu) lembar fotokopi bebas biaya.
4. 1 (satu) lembar surat keterangan bebas laborsosial.
5. 1 (satu) lembar foto scan untuk syarat ukuran 10x15 cm (sisa pendaftaran) dan 1 (satu) lembar foto scan (ukuran 10x15 cm) sebagai bukti pendaftaran.
6. 1 (satu) lembar foto copy (TTK) SLTA, s.d.kemudian (sisa pendaftaran) dan 1 (satu) lembar foto copy (TTK) SLTA, s.d.kemudian (sisa pendaftaran).
7. 1 (satu) lembar pernyataan keabsahan pendaftaran (sisa pendaftaran) dan 1 (satu) lembar pernyataan keabsahan pendaftaran (sisa pendaftaran).
8. 1 (satu) lembar surat pernyataan (1 lembar pernyataan) dan 1 (satu) lembar pernyataan (sisa pendaftaran) dan 1 (satu) lembar pernyataan (sisa pendaftaran).
9. 1 (satu) lembar surat pernyataan (sisa pendaftaran) dan 1 (satu) lembar pernyataan (sisa pendaftaran).
10. 1 (satu) lembar surat pernyataan (sisa pendaftaran) dan 1 (satu) lembar pernyataan (sisa pendaftaran).
11. 1 (satu) lembar surat pernyataan (sisa pendaftaran) dan 1 (satu) lembar pernyataan (sisa pendaftaran).
12. 1 (satu) lembar surat pernyataan (sisa pendaftaran) dan 1 (satu) lembar pernyataan (sisa pendaftaran).
13. 1 (satu) lembar surat pernyataan (sisa pendaftaran) dan 1 (satu) lembar pernyataan (sisa pendaftaran).
14. 1 (satu) lembar surat pernyataan (sisa pendaftaran) dan 1 (satu) lembar pernyataan (sisa pendaftaran).
15. 1 (satu) lembar surat pernyataan (sisa pendaftaran) dan 1 (satu) lembar pernyataan (sisa pendaftaran).
16. 1 (satu) lembar surat pernyataan (sisa pendaftaran) dan 1 (satu) lembar pernyataan (sisa pendaftaran).
17. 1 (satu) lembar surat pernyataan (sisa pendaftaran) dan 1 (satu) lembar pernyataan (sisa pendaftaran).
18. 1 (satu) lembar surat pernyataan (sisa pendaftaran) dan 1 (satu) lembar pernyataan (sisa pendaftaran).
19. 1 (satu) lembar surat pernyataan (sisa pendaftaran) dan 1 (satu) lembar pernyataan (sisa pendaftaran).
20. 1 (satu) lembar surat pernyataan (sisa pendaftaran) dan 1 (satu) lembar pernyataan (sisa pendaftaran).

1. [2] [2] [2] [2] [2]	Rp	50.000
2. [2] [2] [2] [2] [2]	Rp	1.000.000
3. [2] [2] [2] [2] [2]	Rp	10.000
4. [2] [2] [2] [2] [2]	Rp	-
Total Biaya	Rp	2.150.000
1. Uang Pendaftaran	Rp	3.000.000

20/10/2019
[Signature]

1. Nama Lengkap
2. Alamat
3. No. Telp.
4. No. HP



[Signature]
[Stamp]

1. Nama Lengkap
2. Alamat
3. No. Telp.
4. No. HP



JANDA BELAS PUSIAKA
No. 123/1500/20/2019
Tanda ini sangkut
Perpustakaan
9 OCT 2019
[Signature]
SALAH SIF



PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)* DAN *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK SYARIAH

2019
20
ACC. Meza Hira
Dina SP

23/10/19
Agg. ti dany
Dipr...

SKRIPSI

Disusun oleh: Meza Hira Perseptiana
Membimbing Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

01

SEFI YULIZIA RAHWATI INI SIREGAR
NPM: 1515100059

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019



98-11
H. C. J. Siregar
M. S. Siregar

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK SYARIAH

PROPOSAL

Ditujukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh

SITI YULIITA RAHWALINI SIREGAR
NPM : 1515100359

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

2019
Ace Gieat Ruz
Dina



8/11/19
Ace Gieat Ruz
Dina

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK SYARIAH

SKRIPSI

Dyakan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh

SITI YULIZLA RAHWALINI SIREGAR
NPM : 1515100359

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Sudirman Km. 4,5 Telp. (061) 8435671
 website : www.pancabudi.ac.id email : info@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas
 Fakultas
 Jurusan Pendidikan
 Jurusan Pendidikan
 Nama Mahasiswa
 Nama-nama Program Studi
 Nomor Pokok Mahasiswa
 Bidang Pendidikan
 Judul Tugas Akhir/Skripsi

Universitas Pembangunan Panca Budi
 FAKULTAS SOSIAL SAINS
 Jurusan S.S. M. Si
 Prodi Sarjana S. Pa. M. Si
 SITI YULIKA RAHYALINE UNLISA
 : Akuntansi
 1515100329
 5-1
 Pengaruh Dari Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Dengan Pendekatan Sebagai Variabel Intervening pada Bank Syariah

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
18/9-19/9	Deskripsi Variabel: grafik & pengujian: - Analisis data di submanajemen Logis Kelapa - Rebalansi - Kesimpulannya - lain Email : iraxan@dosan.pancabudi.ac.id Jofan K.		

Medan, 17 September 2018
 Ditandatangani oleh
 Dekan,

Jr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 1,5 Telp (081) 8435671
 website : www.pancabudi.ac.id email : info@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas
 Fakultas
 Jurusan Pembimbing I
 Jurusan Pembimbing II
 Nama Mahasiswa
 Nomor Papan
 Nomor Pokok Mahasiswa
 Bidang Pembinaan
 Judul Tugas Akhir/Skripsi

Universitas Pembangunan Panca Budi
 FAKULTAS SOSIAL SAINS
 Jurusan E.I. M.Si
 Jurusan Pembimbing I Sul. Sunandono, S.Pd., M.Si
 Jurusan Pembimbing II : STP YULIA NAINAWANI SIRFGAH
 Nama Mahasiswa : Abintari
 Nomor Papan : 1015100344
 Nomor Pokok Mahasiswa : ?
 Bidang Pembinaan : Denganah Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio (CAR)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Dan Nge Persepsi Peringkat (NPF) Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Instrumen Pada Bank Syariah

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAIF	KETERANGAN
27/09/10	<p>Non usability data Cek kembali Pastikan data benar Belajar! Aq. didang</p> 		

Medan, 17 September 2010

Diketahui/Ditandatangani oleh :

Dekan



Dr. Surya Mita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Land Gebel Buntu Km. 4.5 Twp. (031) 8455074
 website : www.pancauni.ac.id Email : unpan@pancabudi.ac.id
 Medan, Indonesia

Kejurian : Universitas Pembangunan Panca Budi
Kejurian : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : Dwi Saraswati, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing II : Dwi Saraswati, S.Pi., M.Si.
Nama Mahasiswa : CITI N. LITIA RAHAYANI S.RUSA
Program Studi : Akuntansi
Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100350
Jenjang Pendidikan : S-1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga Capaian Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
24-10-2019	- Disajikan kembali dan penulisan pada hal sesuai panduan - No date sumber dan kutipan pada hal 27.		
25-10-2019	- Uraian hal 40. Contoh dan sumber referensi - Section garis besar penelitian kuantitatif Mengenai dan Alternatif penulisan		
28-10-2019	 Dwi Saraswati @dwi.pancabudi.ac.id		

Medan 22 Oktober 2019
 Ditandatangani oleh :
 Dekan

Dr. Surya NRS, S.H., M.Hum.

SUKA PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SUFYULIA RAHWALINI SIREGAR
NPM : 151100123
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
IPKJANG : SUSTRATA SATU
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DAN PERAN KELOMPOK
KAWALAN BERKORPORASI DAN KEMERDEKAAN
ASASUSUS (NPA) TERHADAP PROFITABILITAS
DENGAN PENYALAMAN SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA BANK SYARIAH

Dengan ini menyetujui bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan saya tidak menyalahkan hasil karya orang lain.
2. Menyerahkan hak-hak Royalti Non-Exklusif seperti UMPA8 untuk diterbitkan, mengizinkan melakukan terjemahan, mengoleksi, mendistribusikan dan menyalahkannya ke karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademik.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh ingatan, akal sehat dan saya bersedia menanggung konsekuensi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku sekiranya apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



SURAT PERSYUATAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	• SITI YUZWATI RAHWALINI SIRUGAR
Kepala Keluarga	Alamat: Sebangang 11707-1998
NPM	1515100154
Fakultas	Sosial Sains
Program Studi	Akuntansi
Alamat	DEKUN VAK XVIII SAWIT SEH-BANGI

Dengan ini saya lakukan pernyataan tidak mengikatkan diri sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains

Universitas Lambung Mangkurat

Pelaksanaan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi dapat dibuktikan dalam masa yang akan

datang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan dipergunakan sebagaimana

Mada, 29 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan


SITI YUZWATI RAHWALINI
SIRUGAR

ABSTRAK

Walaupun pertumbuhan bank syariah dari tahun ke tahun semakin meningkat namun apabila dilihat dari total assets yang dimiliki sampai akhir tahun 2018, rasio asset perbankan syariah masih sangat jauh dibandingkan dengan asset perbankan konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan sebagai variabel intervening pada Bank Syariah. Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang berjumlah sebanyak 14 bank. Adapun penentuan sampel adalah menggunakan *purposive sampling*. Dimana penentuan sampel menurut kriteria tertentu. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan triwulan yang telah dipublikasikan dari Otoritas Jasa Keuangan. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*path analyze*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan, *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas, Pembiayaan dapat memediasi pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas dan Pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh variabel *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Profitabilitas, dan Pembiayaan.

ABSTRACT

Although the growth of Islamic banks from year to year is increasing but when viewed from the total assets owned until the end of 2018, the ratio of Islamic banking assets is still very far compared to conventional banking assets. This study aims to examine the Effect of Third-Party Funds, Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non Performing Financing (NPF) on profitability with financing as intervening variables on Islamic banks. The population of this study is 14 Sharia Commercial Banks. The determination of the sample is to use purposive sampling. Where the determination of the sample according to certain criteria. The data used are secondary data obtained from quarterly reports that have been published from the Financial Services Authority. In this study using the method of path analysis (path analyze). The results showed that Third Party Funds had a positive and significant effect on Financing, Capital Adequacy Ratio had a negative and significant effect on Financing, Non Performing Financing had a negative and significant effect on Financing, Third Party Funds had a negative and not significant effect on Profitability, Capital Adequacy Ratio had a positive effect and significant towards Profitability, Non Performing Financing has a negative and significant effect on Profitability, Financing cannot mediate the influence of Third Party Fund variables on Profitability, Financing can mediate the influence of the Capital Adequacy Ratio variable on Profitability and Financing cannot mediate the influence of the Non Performing Financing variable on Profitability.

Keywords: Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Profitability, and Financing.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
E. Keaslian Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	15
1. Bank Syariah.....	15
2. Dana Pihak Ketiga (DPK)	17
3. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	20
4. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	22
5. Pembiayaan.....	24
6. Profitabilitas.....	26
B. Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Konseptual	31
D. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	38
D. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data.....	40

E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	50
1. Sejarah Perkembangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).....	50
2. Penyajian Data	57
3. Pengolahan Data	62
a. Analisis Statistik Deskriptif	62
b. Pengujian Asumsi Klasik	64
c. Uji Hipotesis Sub Struktural I.....	71
d. Uji Hipotesis Sub Struktural II.....	75
e. Uji Hipotesis Sub Struktural III	78
f. Analisis Jalur (<i>Path Analysys</i>)	82
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan karunia yang telah diberikan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah”**. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak sekali bimbingan, arahan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E.,MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H.,M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Junawan, S.E.,M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Irawan, S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak membantu memberikan kritik serta saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Ibu Dwi Saraswati, S.Pd.,M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak membantu memberikan kritik serta saran terhadap perbaikan skripsi saya.
6. Seluruh dosen-dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
7. Kedua orang tua, ayah saya Ahmad Dahlan Siregar dan ibu saya Siti Mariam Pane, adik saya Nurul Syahputri Siregar dan Hafiz Alfikri yang telah

memberikan pengertian, perhatian serta doa yang sangat memacu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Para sahabat saya Angellie, Rizka Daulay, Siska Chaniago, Imelda, Hanifah, Wita Sari, Suprayogi, sahabat-sahabat saya yang lain yang tidak bisa saya tulis serta grup teman pejuang skripsi.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa Akuntansi Stambuk 2015 Universitas Pembangunan Panca Budi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, November 2019
Penulis

SITI YULIZIA RAHWALINI SIREGAR
NPM : 1515100359

BAB I

PENDAHULUAN

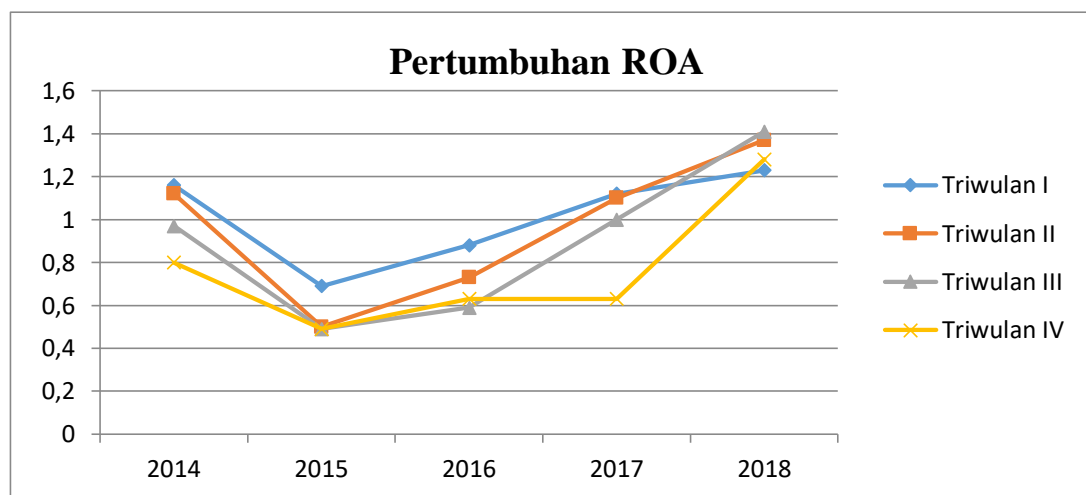
A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi Islam telah mengalami perkembangan yang sangat luar biasa dalam beberapa dekade terakhir ini. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai institusi keuangan baik yang berorientasi keuntungan (*profit oriented*) maupun yang berorientasi social (*social oriented*). Beberapa institusi keuangan Islam itu antara lain perbankan syariah, pasar modal syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, lembaga keuangan mikro syariah, BAZ/LAZ, dan badan wakaf. Pertumbuhan perekonomian saat ini semakin lama semakin meningkat, hal ini mengakibatkan permintaan akan kebutuhan pendanaan yang dibutuhkan masyarakat juga meningkat, baik pendanaan produktif maupun kebutuhan konsumtif.

Sebagai negara yang mayoritas beragama muslim di Indonesia, pengembangan ekonomi Islam telah diadopsi ke dalam kerangka besar kebijakan ekonomi. Paling tidak, Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan di tanah air telah menetapkan perbankan syariah sebagai salah satu pilar penyangga *dual-banking system* dan mendorong pangsa pasar bank-bank syariah yang lebih luas sesuai cetak biru perbankan syariah. Melalui UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 dan UU No. 21 Tahun 2008 telah mendorong penguatan eksistensi perbankan syariah di Indonesia. Banyak bank mendirikan unit syariah atau mengubah diri menjadi bank syariah.

Dewasa ini bank syariah mengalami perkembangan cukup signifikan. Berdasarkan laporan statistik OJK setiap tahunnya pertumbuhan bank syariah semakin meningkat yang dulunya hanya tercatat 3 buah sekarang telah berjumlah

14 bank umum syariah. Walaupun pertumbuhan bank syariah dari tahun ke tahun semakin meningkat namun apabila dilihat dari total asset sampai dengan akhir tahun 2018, rasio asset perbankan syariah masih sangat jauh dibandingkan dengan asset perbankan konvensional. Berdasarkan catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan, total asset yang dimiliki bank konvensional pada tahun 2018 sudah mencapai Rp 8.068.346 triliun. Sementara total asset yang dimiliki perbankan syariah baru sebesar Rp. 477.327 triliun. Dari jumlah tersebut artinya rasio asset bank syariah terhadap bank umum baru tumbuh sebesar 5,92%. Besaran rasio ini masih sangat jauh dari rencana OJK yang menginginkan setidaknya rasio asset bank syariah terhadap induk sebesar 10% (Kontan.co.id, 21 Maret 2018).



Gambar 1.1 Pertumbuhan ROA periode 2014-2018

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Indonesia, 2018

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Pada umumnya profitabilitas di ukur oleh *Return On Assets* (ROA). Pada gambar 1.1 terlihat ROA mengalami pertumbuhan yang cukup lambat. Pada tahun 2014 bank syariah memperoleh ROA sebesar 0,8% kemudian pada tahun 2015 ROA mengalami penurunan yg cukup signifikan dan berada pada posisi 0,49%. Tahun 2016 dan 2017 bank syariah memperoleh ROA sebesar 0,63% dan

di penghujung 2018 ROA bank syariah tercatat memperoleh ROA sebesar 1,28%. Menurut Hanafi dan Halim (2016:204) “ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendanai aset tersebut”. Semakin besar ROA dalam suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Oleh karena itu ROA merupakan indikator yang tepat dalam mengukur kinerja bank.

Perkembangan perbankan yang mengalami peningkatan tersebut memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan. Menurut Ulfah (2010) “Jumlah dana pihak ketiga menunjukkan semakin banyak masyarakat yang menyimpan dananya di bank syariah. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat pada bank syariah. Sedangkan pembiayaan menunjukkan pemenuhan jasa pelayanan bank syariah terhadap kebutuhan masyarakat”.

Tabel 1.1 Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah (Miliar Rp)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2014	180.945	191.594	197.141	217.858
2015	165.034	162.917	166.433	174.895
2016	174.779	177.051	198.976	206.407
2017	213.199	224.420	232.349	238.225
2018	244.820	241.073	251.483	257.606

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Indonesia, 2018

Dana yang dimiliki oleh bank yang paling besar dan yang paling diandalkan dalam menjalankan kegiatan usahanya bersumber dari dana pihak ketiga atau dana dari masyarakat. Dana yang dimiliki oleh bank merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Menurut Pandia (2012:9) “Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat yang dihimpun dalam bentuk giro (demand deposit), tabungan (saving deposit), dan deposito (time deposit)”.

Umam (2016:205) menyatakan “Penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan berupa-berupa yaitu transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk piutang dan *qardh*, dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik*, transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna*, transaksi pinjam meminjam dan bentuk piutang dan *qardh*, dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multi jasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau unit usaha syariah (UUS) dan pihak lain yang mewajibkan pihak-pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *Ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil.”

Dan dapat dilihat pada Tabel 1.1 DPK pada tahun 2014 tumbuh sebesar 18,70%. Secara umum pertumbuhan DPK mengalami penurunan terutama ditahun 2015 seperti tercatat bank syariah memperoleh DPK sebesar 174.895 miliar rupiah atau sebesar -19,72%, walau sempat naik sebesar 206.407 miliar rupiah atau sebesar 18,01% pada tahun 2016. Pada tahun berikutnya bank syariah dihitung hanya mampu mengumpulkan DPK sebesar 15,41% dan 8,13% pada tahun 2017 dan tahun 2018. Fenomena angka pertumbuhan DPK bagi bank umum syariah yang mengalami penurunan tersebut terjadi karena kurangnya efektifitas bank syariah sebagai lembaga intermediasi. Sebagai perantara bank syariah harus berusaha mengelola dana yang masuk dari masyarakat yang menyimpan dananya dan mengalokasikan dana yang dihimpun ke beberapa jenis aktiva produktif salah satunya adalah pembiayaan.

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, bank syariah saat ini masih berada pada tahap perkembangan dan tengah gencar untuk meningkatkan pangsanya, salah satunya pembiayaan. Memperhatikan fungsi pokok perbankan sebagai lembaga yang mempunyai fungsi intermediasi keuangan/dana, dan manfaat yang besar bagi masyarakat menurut Zainul (2009) fungsi penggunaan dana yang terpenting bagi bank adalah fungsi pembiayaan. Pembiayaan merupakan salah satu

faktor utama yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Seperti diketahui bahwa penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank maupun lembaga keuangan akan berkontribusi sebagai sumber penghasilan bank tersebut.

Bagi perusahaan yang membutuhkan dana mempunyai pilihan jenis pembiayaan yang dapat disesuaikan dengan kondisi arus kas perusahaannya atau jangka waktu kebutuhan dari jumlah pinjamannya. Tujuan dari pembiayaan ini adalah untuk peningkatan kerja dan kesejahteraan ekonomi nasabah atau pihak yang dibiayai. Menurut Rivai dan Arifin (2010:681) “Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga”.

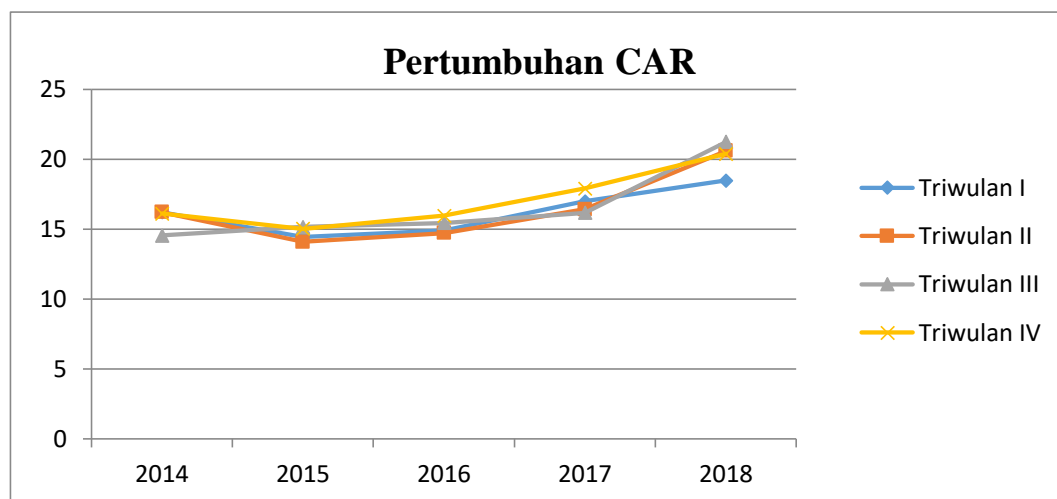
Tabel 1.2 Pembiayaan berdasarkan Jenis Akad (Miliar Rp)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2014	184.964	193.136	196.563	199.330
2015	147.136	150.709	151.157	153.968
2016	152.967	158.143	171.979	177.482
2017	178.081	185.570	186.152	189.789
2018	190.064	189.677	198.819	202.298

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Indonesia, 2018

Fenomena pertumbuhan DPK sejalan dengan fenomena pertumbuhan yang dimiliki oleh pembiayaan. Secara umum pertumbuhan pembiayaan mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 8,26% namun penurunan teranjlok terjadi ditahun 2015, tercatat bank syariah hanya mampu menyalurkan pembiayaannya sebesar 153.697 miliar rupiah atau sebesar -22,75%. Pada tahun 2016-2018 pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan terhitung sebesar 15,27%, 6,93%, dan 6,59%. Efektifitas sebuah bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi bila bermasalah akan mempengaruhi kredibilitas dan profesionalitas bank tersebut.

Kunci keberhasilan manajemen bank syariah sangat ditentukan oleh bagaimana cara bank tersebut dapat merebut hati masyarakat, sehingga peranan bank syariah sebagai *financial intermediary* berjalan dengan baik dan lancar. Selain dana pihak ketiga dan pembiayaan, rasio-rasio keuangan seperti CAR dan NPF juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menanggung aktiva yang berisiko. Menurut Pramudhito (2014) “Apabila modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menanggung risiko-risiko yang tidak dapat dihindari, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan yang dimiliki bank diharapkan semakin meningkat dan begitu pula sebaliknya”. Maka dapat disimpulkan hubungan CAR dan ROA adalah positif. Semakin besar rasio CAR maka semakin baik ROA suatu bank.



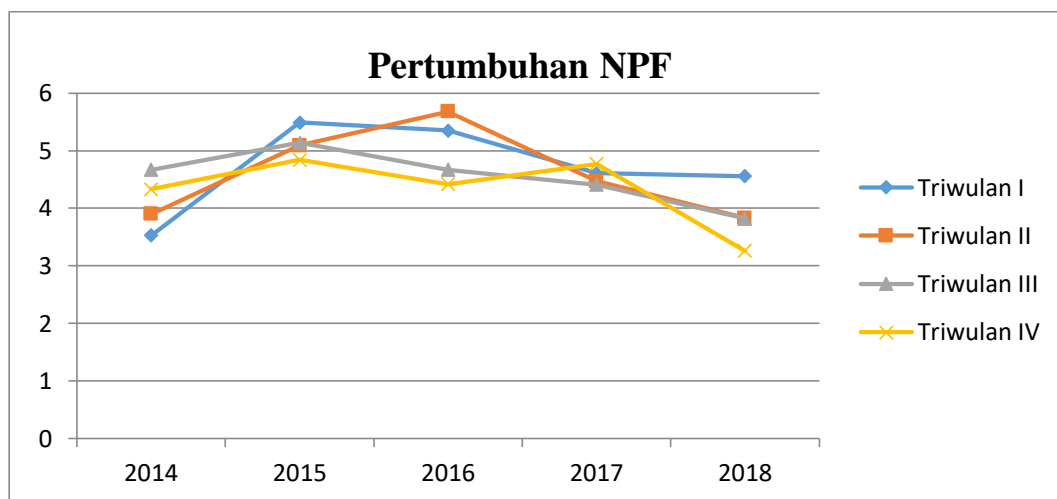
Gambar 1.2 Pertumbuhan CAR periode 2014-2018

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Indonesia, 2018

Pada gambar 1.2 CAR bank syariah terlihat tumbuh dengan baik setiap tahunnya yaitu dari tahun 2014 sebesar 16,1%, tahun 2015 sebesar 15,02%, tahun 2016

sebesar 15,95%, tahun 2017 sebesar 17,91% dan pada tahun 2018 CAR tumbuh sebesar 20,39%.

Rasio keuangan berikutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah *Non Performing Financing* atau NPF. NPF atau NPL adalah perbandingan antara kredit/pembiayaan bermasalah dengan total kredit/pembiayaan yang diberikan. NPF ini menunjukkan seberapa besar kolektabilitas bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang akan disalurkan. Jadi besar kecilnya NPF ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Menurut Bank Indonesia (BI) salah satu kategori bank yang sehat adalah bank yang memiliki NPF kurang dari 5%. Semakin tinggi NPF suatu bank syariah maka akan menunjukkan ketidakmampuan bank tersebut dalam mengelola pembiayaan bermasalah maka bank syariah akan lebih berhati-hati untuk menyalurkan pembiayaan, karena apabila NPF cukup tinggi bank syariah akan mengurangi likuiditas dana yang akan di salurkan kepada masyarakat.

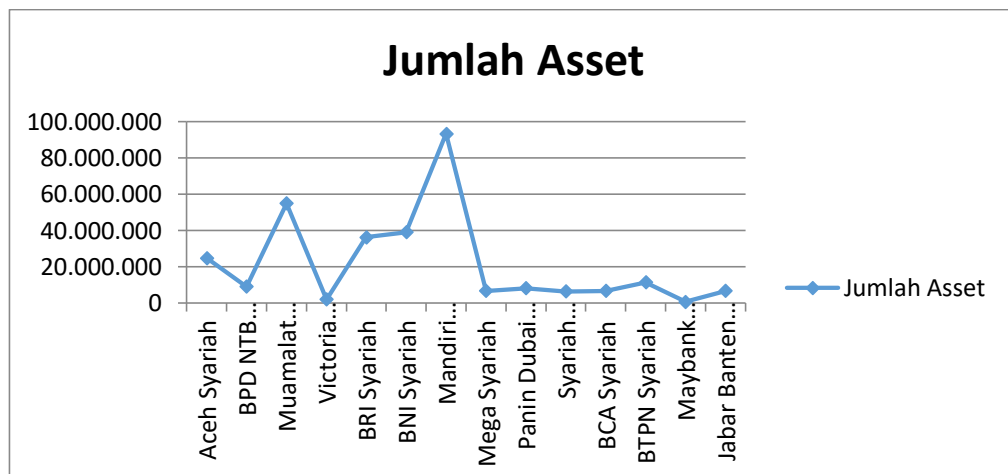


Gambar 1.3 Pertumbuhan NPF periode 2014-2018

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Indonesia, 2018

Berdasarkan gambar 1.3 NPF pada tahun 2014-2017 tumbuh sebesar 4,33%, 4,84%, 4,42%, 4,77%. Walaupun sempat berada pada posisi tinggi, bank syariah

berusaha cukup keras untuk menurunkan rasio NPF sehingga terlihat pada tahun 2018 NPF tercatat berada pada posisi 3,26%. Karena semakin rendah risiko pembiayaan bermasalah atau NPF maka secara tidak langsung akan meningkatkan profitabilitas dari pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Setelah memperhatikan aspek penghimpunan dana, kecukupan modal dan tingkat kredit macet, bank diharapkan dapat menyalurkan pembiayaan secara optimal dan memperoleh hasil yang maksimal bagi kinerja profitabilitas bank syariah tersebut. Maka dari itu, dibawah ini adalah jumlah asset yang dimiliki bank syariah pada tahun 2018.



Gambar 1.4 Jumlah Asset Bank Umum Syariah tahun 2018

Sumber : Laporan Keuangan Publik Masing-masing BUS, September 2018

Penelitian yang dilakukan oleh Nenda Nurjannah Niode pada tahun 2016 dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015 menunjukkan CAR, NPF dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sedangkan Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Dalam penelitian lainnya Fitaria Aidil Fitroh pada tahun 2017 dengan judul : “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas

Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016”. Penelitian menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, DPK memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Nilai dari Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) akan berpengaruh pada kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh bank syariah, yang tentunya hal tersebut akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan didapatkan bank syariah. Sedangkan kegiatan usaha yang utama dan paling besar adalah pembiayaan. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, serta beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah berupa rangkuman masalah berdasarkan yang ada pada latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Persentase untuk rasio Profitabilitas yang diukur dengan ROA pada 5 tahun terakhir ini mengalami pertumbuhan yang lambat, hal ini menunjukkan kondisi bank syariah masih kurang baik, apabila dibiarkan akan membatasi

kinerja bank.

- b. Persentase untuk Dana Pihak Ketiga yang masuk 5 tahun terakhir ini mengalami penurunan yang cukup signifikan,. DPK yang masuk dari tahun 2014-2018 tercatat hanya sebesar 18,70%, -19,72%, 18,01%, 15,41% dan 8,13%. Penurunan DPK yang terjadi diindikasikan akan mempengaruhi jumlah pembiayaan yang akan disalurkan sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi profitabilitas.
- c. Persentase untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama 5 tahun terakhir ini terlihat mengalami pertumbuhan yang signifikan. Karena rasio CAR berpengaruh untuk mengukur kecukupan modal untuk menanggung aktiva yang dibiayai (pembiayaan). Maka semakin besar rasio CAR yang dimiliki maka akan meningkatkan rasio profitabilitas.
- d. Persentase untuk *Non Performing Financing* (NPF) selama 5 tahun terakhir ini mengalami pertumbuhan yang berbeda setiap tahunnya. Perubahan yang terjadi tidak selalu naik signifikan maupun turun secara drastis. Hal ini menandakan bahwa bank syariah harus lebih berhati-hati, karena pada umumnya semakin tinggi nilai NPF maka secara tidak langsung akan mempengaruhi profitabilitas yang didapat juga semakin menurun.
- e. Pertumbuhan untuk pembiayaan selama 5 tahun terakhir ini mengalami penurunan dan sejalan dengan DPK yang masuk, karena DPK merupakan salah satu sumber terpenting dalam penyaluran pembiayaan. Terhitung dari tahun 2014-2018 pembiayaan yang disalurkan sebesar 8,26%, -22,75%, 15,27%, 6,93% dan 6,59%. Hal ini menunjukkan kondisi bank syariah masih kurang baik, apabila dibiarkan akan membatasi kinerja bank.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan topik yang akan dipersempit ruang lingkungannya sehingga tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah menghitung seberapa besar pengaruh dari Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas dengan penggunaan model Intervening untuk Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang timbul berdasarkan yang ada pada latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pembiayaan?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Pembiayaan?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Pembiayaan?
4. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Profitabilitas?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas?
6. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas?
7. Apakah Pembiayaan berpengaruh terhadap Profitabilitas?
8. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Profitabilitas yang dimediasi dengan Pembiayaan?
9. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas yang dimediasi dengan Pembiayaan?
10. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas

yang dimediasi dengan Pembiayaan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequaty Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequaty Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas.
- f. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas.
- g. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan terhadap Profitabilitas.
- h. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas yang dimediasi dengan Pembiayaan.
- i. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequaty Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas yang dimediasi dengan Pembiayaan.
- j. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas yang dimediasi dengan Pembiayaan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi

pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah dan perkembangan pada Perbankan Syariah.

2) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang bersangkutan dalam mengambil keputusan, terutama yang berhubungan dengan masalah Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan terhadap Profitabilitas.

3) Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih jauh terutama yang berkaitan dengan masalah Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan terkhusus pada Perbankan Syariah.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Fitaria Aidil Fitroh (2017), Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, dengan judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016. Sedangkan Penelitian ini berjudul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah

Perbedaan penelitian ini terletak pada :

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian terdahulu menggunakan metode analisis jalur dengan 2 (dua) variabel bebas yaitu Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* (NPF), 1 (satu) variabel terikat yaitu ROA dan 1 (satu) variabel intervening yaitu Pembiayaan sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis jalur dengan 3 (tiga) variabel bebas yaitu Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF), 1 (satu) variabel terikat yaitu Profitabilitas yang diukur dengan ROA dan 1 (satu) variabel intervening yaitu Pembiayaan.

2. Jumlah observasi / sampel (n)

Penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 1 (satu) bank syariah yaitu Bank Syariah Mandiri yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2009-2016. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 4 (empat) bank syariah yang mempublikasikan laporan keuangan secara triwulan dari tahun 2014-2018 yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3. Waktu Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2017 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bank Syariah

Perbankan syariah atau perbankan Islam (*Al-Mashrafiyah al-Islamiyah*) menurut Ensiklopedia bebas yaitu suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan didalam agama Islam untuk memberikan pinjaman atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman atau keuntungan (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha yang berkategori terlarang (haram) atau dalam kata lain bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pinjaman dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam yang ada.

Menurut Sudarsono (2012:29) mengemukakan bahwa “Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa lainnya dalam lalu lintas pembiayaan serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah". Salah satu unsur yang harus di jauhi dalam muamalah Islam adalah praktik yang mengandung unsur riba. Berdasarkan rumusan tersebut, bank Islam berarti bank yang tata cara beroprasinya didasarkan pada bermuamalat secara Islam, yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-qur'an dan hadis. Sedangkan pengertian muamalat adalah ketentuan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, baik hubungan pribadi maupun perorangan dengan masyarakat. Untuk lebih jelasnya perbedaan bank syariah

dengan bank konvensional adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No.	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Melakukan hanya investasi yang halal menurut hukum Islam.	Melakukan investasi baik yang halal atau haram menurut hukum Islam.
2.	Memakai prinsip bagi hasil, jual-beli, dan sewa.	Memakai perangkat suku bunga.
3.	Berorientasi keuntungan dan <i>falah</i> (kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai ajaran Islam).	Berorientasi keuntungan.
4.	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan.	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kreditur-debitur.
5.	Penghimpunan dan penyaluran dana sesuai fatwa Dewan Pengawas Syariah.	Dana yang dikumpulkan dan disalurkan tidak diatur oleh dewan pengawas sejenis.

Selain itu hal mendasar yang membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah terletak pada pengembalian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada bank dan yang diberikan oleh bank kepada nasabah.

Tabel 2.2 Perbedaan Bagi hasil dan Bunga

No.	Bagi Hasil	Bunga
1.	Penentuan bagi hasil dibuat sewaktu perjanjian dengan berdasarkan kepada untung/rugi.	Persen bunga dibuat sewaktu perjanjian dan tanpa berdasarkan kepada untung/rugi.
2.	Jumlah nisbah bagi hasil berdasarkan jumlah keuntungan yang telah dicapai.	Jumlah persen bunga berdasarkan jumlah uang (modal) yang ada.
3.	Bagi hasil tergantung pada hasil proyek. Jika proyek tidak mendapat keuntungan atau mengalami kerugian, risikonya ditanggung kedua belah pihak.	Bunga dibayarkan tetap seperti perjanjian tanpa diambil pertimbangan apakah proyek yang dilaksanakan oleh pihak kedua mengalami untung/rugi.
4.	Jumlah pemberian hasil keuntungan meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan yang didapat.	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat walaupun jumlah keuntungan berlipat ganda.
5.	Penerimaan/pembagian keuntungan adalah halal.	Pengambilan/pembayaran bunga adalah haram.

Sesuai dengan syariat dan hukum yang ada tujuan dari bank syariah adalah sebagai berikut :

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah atau beraktifitas secara Islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek riba atau jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), dimana jenis usaha tersebut selain

dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi umat.

- b. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar terjadi kesenjangan yang besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.
- e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktifitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi.
- f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non syariah (konvensional) yang menyebabkan umat Islam berada di bawah kekuasaan bank.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.10/19/PBI/2008 menjelaskan, Dana Pihak Ketiga bank untuk selanjutnya disebut DPK adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktifitas sektor riil melalui penyaluran kredit. Menurut Nur Kurnaliyah (2011:30) “Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat yang terhimpun melalui produk giro *wardiah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*.”

Dana pihak ketiga yang dimiliki bank akan disalurkan ke berbagai jenis pembiayaan”.

Umam (2016:205) menyatakan “Penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan berupa-berupa yaitu transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk piutang dan *qardh*, dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik*, transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna*, transaksi pinjam meminjam dan bentuk piutang dan *qardh*, dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multi jasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau unit usaha syariah (UUS) dan pihak lain yang mewajibkan pihak-pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *Ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil.”

Sumber dana bank syariah dapat diperoleh dari empat sumber yaitu modal, titipan, investasi, dan investasi khusus. Bank syariah dapat menarik Dana Pihak Ketiga atau masyarakat dalam bentuk :

a. Giro *Wadi'ah*

Giro *Wadi'ah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadi'ah* yaitu titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Dalam kaitannya dengan produk giro, bank syariah menerapkan prinsip *wadi'ah yad dhamanah*, artinya dana masyarakat tersebut dapat digunakan oleh bank untuk kegiatan komersial dan bank berhak atas pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan harta titipan simpanannya sewaktu-waktu, baik sebagian atau seluruhnya. Bank tidak boleh menyatakan atau menjanjikan imbalan atau keuntungan apapun kepada pemegang rekening *wadi'ah*, dan sebaliknya.

b. Tabungan *Wadi'ah*

Tabungan merupakan simpanan dari nasabah yang memerlukan jasa penitipan dana dengan tingkat kekeluasan tertentu untuk menariknya kembali. Bank

dapat menggunakan dana nasabah tersebut selama dan mengendap di bank.

Prinsip ini disebut dengan *wadi'ah yad dhamanah*.

Sesuai dengan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 1 angka 21 yaitu “Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad yang lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu”.

c. Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *mudharabah* merupakan tabungan dimana pemilik dana (*shaniibul maal*) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (*mudharib*) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal. Tabungan *mudharabah* dipergunakan oleh bank dalam mengelola jasa simpanan nasabah yang ingin menipkan dana untuk tujuan-tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud biasanya berkaitan dengan hajat beribadah yang dibutuhkan dan tidak terjangkau seperti ibadah qurban, haji, atau pendidikan. Atas dasar tujuan tersebut tabungan *mudharabah* sering disebut tabungan berjangka. Salah satu syarat *mudharabah* adalah bahwa dana harus dalam bentuk uang (*monetary form*), dalam jumlah tertentu dan diserahkan kepada *mudharib*. Tabungan *mudharabah* tidak dapat ditarik sebagaimana tabungan *wadi'ah*. Dengan demikian tabungan *mudharabah* biasanya tidak diberikan fasilitas ATM, karena penabung tidak dapat menarik dananya dengan leluasa.

d. Deposito *Mudharabah*

Deposito merupakan simpanan yang dikeluarkan oleh bank. berbeda dengan giro dan tabungan, deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) lebih panjang dan tidak dapat ditarik setiap saat atau setiap hari. Penentuan

jangka waktu berdasarkan “regulasi perbankan” yaitu 1, 3, 6 serta 12 bulan. Artinya disini, apabila nasabah deposan menyimpan uangnya untuk jangka waktu tiga bulan, maka uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu berakhir dan sering disebut tanggal jatuh tempo.

Sesuai dengan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 1 angka 22 yaitu “Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpanan dan bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah”.

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Agar definisi CAR menjadi lebih jelas, berikut beberapa definisi CAR yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Kasmir (2014:46), “CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko sesuai dengan ketentuan pemerintah”. Menurut Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007, “*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar”.

Berdasarkan definisi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank syariah untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Semakin tingginya nilai CAR membuat kepercayaan diri bank dalam meningkatkan aktifitas pembiayaannya,

dikarenakan bank tersebut memiliki kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin terjadi dan bank akan memanfaatkan kondisi tersebut untuk memaksimalkan keuntungan dari pembiayaan. Penentuan berapa besar kebutuhan modal minimum yang dibutuhkan oleh Bank Syariah didasarkan pada aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). ATMR adalah faktor pembagi (*denominator*) dari CAR, sedangkan modal adalah faktor yang dibagi (*numerator*) untuk mengukur kemampuan modal menanggung risiko aktiva tersebut. Untuk mengetahui CAR pada suatu bank, Bank Indonesia (BI) menginstruksikan perhitungan CAR dalam laporan keuangan perbankan nasional sesuai surat edaran No. 3/30/DPNP pada tanggal 16 Desember 2011, tentang perhitungan Rasio Keuangan Bank yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber : SE No. 3/30/DPNP Tahun 2011

Bank for International Settlements (BIS) menetapkan ketentuan dan perhitungan untuk *Capital Adequacy Ratio* yang harus diikuti oleh bank-bank di seluruh dunia, sebagai suatu level dalam permainan kompetisi yang fair dalam pasar keuangan global. BIS menetapkan bahwa “ratio minimum 8% permodalan terhadap aktiva yang mengandung resiko”. Ketentuan 8% CAR sebagai kewajiban penyediaan modal minimum bank dibagi dalam 2 bagian, yaitu :

- a. 4% modal inti (tier 1) yang terdiri dari *shareholder equity*, *preferred stock*, dan *free reserves*.
- b. 4% modal sekunder (tier 2) yang terdiri dari *subordinate dabt*, *loan loss provisions*, *hybrid securities*, dan *revaluation reserves*.

4. *Non Performing Financing* (NPF)

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah. Salah satu resiko yang harus dihadapi oleh bank adalah resiko tidak terbayarnya pembiayaan yang telah diberikan atau sering disebut dengan resiko pembiayaan. Resiko pembiayaan umumnya timbul dari berbagai pembiayaan yang masuk yang dalam pelaksanaannya belum mencapai target dan berkategori bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan yang menunggak melebihi 90 hari.

Pembiayaan bank menurut kualitas pada hakikatnya didasarkan atas risiko kemungkinan bank terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil, mengangsur, serta melunasi pembiayaan kepada bank. Jadi, unsur utama dalam menentukan kualitas tersebut meliputi waktu pembiayaan, pembayaran angsuran maupun pelunasan. Menurut Rivai (2010) kriteria pembiayaan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3 Kriteria Pembiayaan

No	Kualitas Pembiayaan	Kriteria
1.	Lancar	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembayaran angsuran pokok dan bagi hasil tepat waktu. b. Memiliki rekening yang aktif. c. Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai (<i>cash collateral</i>).
2.	Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bagi hasil yang belum melampaui 90 hari. b. Kadang-kadang terjadi cerukan. c. Mutasi rekening relatif aktif. d. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari. e. Didukung oleh pinjaman baru.
3.	Kurang Lancar	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bagi hasil. b. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah. c. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari. d. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur. e. Dokumentasi pinjaman yang lemah. f. Pencadangan 15% dari kredit diragukan agunan.

4.	Diragukan	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bagi hasil. b. Terdapat cerukan yang bersifat permanen. c. Terdapat wanprestasi lebih dari 180 hari. d. Terdapat kapitalisasi bunga. e. Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan. f. Pencadangan 50% dari kredit diragukan agunan.
5.	Macet	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bagi hasil. b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru. c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar. d. Pencadangan 100% dari kredit macet agunan.

Untuk mengetahui besarnya Pembiayaan bermasalah atau NPF pada suatu bank, Bank Indonesia (BI) menginstruksikan perhitungan NPF dalam laporan keuangan perbankan nasional sesuai surat edaran No. 3/30/DPNP pada tanggal 16 Desember 2011, tentang perhitungan Rasio Keuangan Bank yang dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber : SE No. 3/30/DPNP Tahun 2011

Rasio tersebut ditujukan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi bank syariah. Dimana semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Nilai rasio ini kemudian dibandingkan dengan kriteria kesehatan NPF bank syariah yang diterapkan oleh Bank Indonesia (BI) seperti yang tertera dalam tabel berikut :

Tabel 2.4 Klasifikasi NPF Menurut BI

No.	Nilai NPF	Predikat
1.	NPF 2%	Sehat
2.	$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
3.	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Sehat
4.	$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Sehat
5.	$NPF \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

5. Pembiayaan

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak-pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Didalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Sedangkan menurut UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah menjadi UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan dalam pasal 1 nomor 12 disebutkan bahwa Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah “penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.

Pembiayaan terdiri dari dua tujuan yang saling berkaitan antara lain yaitu *profitability* yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan *safety* yang bertujuan keamanan dari fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Selain itu fungsi pembiayaan secara umum antara lain meningkatkan daya guna uang, meningkatkan daya guna barang, meningkatkan peredaran uang, menimbulkan kegairahan berusaha, stabilitas ekonomi, serta sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Aturan yang digunakan dalam pembiayaan yang disalurkan harus sesuai dengan hukum Islam. Berikut beberapa akad pembiayaan yang ada pada bank syariah :

a. Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah yaitu pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang dengan kewajiban mengembalikan talangan dana tersebut seluruhnya ditambah margin keuntungan bank pada waktu jatuh tempo. *Murabahah* dalam teknis perbankan adalah akad jual beli antara bank selaku penyedia dengan nasabah yang memesan untuk membeli barang. Pengaturan mengenai pembiayaan *Murabahah* telah diatur dalam Fatwa DSN No.04/SN-MUI/IV/2000.

b. Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah yaitu suatu akad kerjasama antara dua orang atau lebih dimana salah satu pihak sebagai *shanibul mal* atau pemberi modal 100% dan satunya menjadi mudharib atau yang mengelola modal. Keuntungan dalam akad ini yaitu dibagi atas kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan apabila ada kerugian akan ditanggung oleh pihak *shanibul mal* (bank) asal kerugian tidak sengaja dilakukan oleh si *mudharib*. Ketentuan dalam melaksanakan pembiayaan *Mudharabah* diatur dalam Fatwa DSN No.07/DSN-MUI/IV/2000.

c. Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah adalah pembiayaan yang dilakukan melalui kerjasama usaha antara bank dengan nasabah dimana modal usaha berasal dari kedua belah pihak. Dalam pembiayaan *Musyarakah* ini, keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan porsi sharing modal masing-masing. Ketentuan-ketentuan dalam melaksanakan pembiayaan *Musyarakah* diatur dalam Fatwa DSN No.08/DSN-MUI/IV/2000.

d. Pembiayaan *Salam* dan Pembiayaan *Istihna'*

Salam adalah pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang/jasa dengan pembayaran dimuka sebelum barang/jasa tersebut diantarkan atau terbentuk. Pembiayaan *Salam* diatur dalam Fatwa DSN No.05/DSN-MUI/IV/2000. Sedangkan *Istihna'* pengertiannya sama dengan. *Salam* hanya saja pembiayaan *Istihna'* untuk pembayaran dapat dilakukan kapan saja sesuai kesepakatan kedua belah pihak, baik dibayar dimuka, dicicil, atau tangguh bayar. Pembiayaan *Istihna'* diatur dalam Fatwa DSN No.06/DSN-MUI/IV/2000.

e. Pembiayaan *Ijarah*

Ijarah yaitu akad sewa-menyewa antara pemilik *ma'jur* (obyek sewa) dan *musta'jir* (penyewa) untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakannya. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah akad sewa-menyewa antara pemilik obyek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakannya dengan “opsi perpindahan hak milik” obyek sewa pada saat tertentu sesuai dengan akad sewa. Pembiayaan *Ijarah* diatur dalam Fatwa DSN No.09/DSN-MUI/IV/2000.

6. Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah laba atau keuntungan yang maksimal. Laporan mengenai rugi atau laba suatu bank syariah merupakan hal yang sangat penting dalam laporan tahunan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu pada tingkat yang dapat diterima. Angka untuk Profitabilitas dapat dinyatakan dalam bentuk angka laba sebelum atau sesudah pajak, pendapatan per

saham, laba investasi, dan laba penjualan. Profitabilitas tidak hanya penting bagi pemilik, tetapi juga bagi pihak-pihak lain. Bila bank berhasil meningkatkan laba dan dana cadangan guna memperkuat posisi modal bank, maka nasabah (deposan) tidak perlu merasa was-was terhadap keamanan dananya di bank. Menurut Fahmi (2013:116) “Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:204) “*Return On Assets (ROA)* dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendanai aset tersebut”. Semakin besar ROA didalam suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan dicapai bank tersebut. Menurut Kasmir (2011:197), menyatakan bahwa tujuan dari profitabilitas antara lain :

- a. Mengukur atau menghitung laba.
- b. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- c. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- d. Mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- e. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan.

ROA adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA sangat penting karena rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset produktif yang dananya sebagian besar dari Dana Pihak Ketiga. Hal ini berarti jika bank memiliki ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan yang besar dalam meningkatkan laba operasi apabila dikaitkan dengan dana dari laba yang dikumpulkan. Untuk mengetahui besarnya ROA pada suatu bank, Bank Indonesia (BI) menginstruksikan perhitungan ROA dalam laporan keuangan perbankan nasional sesuai surat edaran No. 3/30/DPNP pada tanggal 16 Desember 2011, tentang perhitungan Rasio Keuangan Bank yang dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak disetahunkan}}{\text{Rata - rata total aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : SE No. 3/30/DPNP Tahun 2011

Untuk bank umum syariah :

- a. Laba sebelum pajak dihitung dengan menyetahunkan data periode laporan.

Contoh : untuk posisi juni = (akumulasi laba per juni dibagi 6) x 12.

- b. Total aktiva dihitung dengan menggunakan rata-rata 12 bulan terakhir dari bulan laporan.

Klasifikasi tingkat ROA menurut surat edaran No. 6/23/DPNP pada tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.5 Klasifikasi tingkat ROA Menurut BI

Tingkat ROA	Predikat
Diatas 1,22%	Sehat
0,99% - 1,22%	Cukup Sehat
0,77% - 0,99%	Kurang Sehat
Dibawah 0,77%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.6 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Herni Ali dan Miftahurrohman (2015)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (<i>Mudharabah</i>) Pada Perbankan Syariah Indonesia	X : DPK, NPF, Suku Bunga Y : Pembiayaan Bagi Hasil	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan uji T secara parsial DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan, NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan, dan Suku bunga berpengaruh negatif terhadap pembiayaan.
2.	Fera Fitriyana (2012)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Danamon Indonesia Tbk Tahun 2000-2010	X : DPK dan Likuiditas Y : ROA	Regresi Linier Berganda	Penelitian menunjukkan dalam uji F DPK dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil uji T menunjukkan bahwa DPK tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
3.	Fitria Aidal Fitroh (2017)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil sebagai Variabel Intervening Pada Bank Mandiri Syariah Periode 2009-2016	X : DPK dan NPF Z : Pembiayaan Bagi Hasil Y : ROA	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	Penelitian menunjukkan DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, DPK memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.
4.	Ulin Nuha Aji Setiawan dan Astiwi Indriani (2016)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Profitabilitas	X : DPK, CAR, NPF Z : Pembiayaan Y : ROA	Analisis Jalur	Hasil uji t menunjukkan DPK tidak berpengaruh terhadap pembiayaan, CAR dan NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan, DPK berpengaruh positif terhadap ROA, CAR tidak

		Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah			berpengaruh terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif terhadap ROA dan pembiayaan berpengaruh positif terhadap ROA.
5.	Nenda Nurjannah Niode (2016)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , Pembiayaan, <i>Non Performing Financing</i> dan BOPO Terhadap <i>Return On Assets</i> Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015	X : CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO Y : ROA	Regresi Linier Berganda	CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap ROA sebesar 96,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
6.	Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias (2014)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Non Performing Financing</i> , dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012	X : DPK, CAR, NPF, dan SWBI Y : Pembiayaan Murabahah	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan uji t DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan, CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan, NPF mempunyai pengaruh negatif terhadap pembiayaan dan SWBI tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.
7.	Chairul Anwar dan Muhammad Miqdad (2017)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Capital Adequacy Ratio</i> , dan <i>Return On Assets</i> Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah 2008-2012	X : DPK, CAR, ROA Y : Pembiayaan Mudharabah	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. CAR dan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan.
8.	Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014)	Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	X : Bagi Hasil, Jual Beli, FDR, dan NPF Y : ROA	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan secara pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap ROA, pembiayaan jual beli dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dan FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Sumber : Diolah Oleh Penulis (2019)

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan serangkaian proses dari peneliti memperoleh data kemudian mengolah data tersebut dan menginterpretasikan hasil data yang telah diolah. Kerangka konseptual dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskriptif kualitatif, dan atau gabungan dari keduanya. Penelitian ini didasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk meneliti bagaimana dan seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, dan *non performing financing* terhadap profitabilitas dengan pembiayaan sebagai variabel interveningnya.

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan

Secara teknis dalam kegiatan sehari-hari bank harus memiliki dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk menyalurkan pembiayaan adalah simpanan, sehingga semakin meningkat sumber dana yang ada maka akan dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat (Saputra, 2014:21). Peningkatan dana pihak ketiga yang dihimpun akan diimbangi dengan meningkatnya jumlah pembiayaan yang disalurkan sehingga aset yang dimiliki oleh bank menjadi produktif dan menghasilkan keuntungan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Fitroh (2017).

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan

CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, dimana risiko terbesar yang dihadapi terdapat di pembiayaan yang disalurkan. Oleh sebab itu semakin tinggi nilai CAR maka membuat kepercayaan diri bank dalam meningkatkan aktivitas pembiayaannya dan bank akan memanfaatkan kondisi tersebut untuk memaksimalkan keuntungan dari pembiayaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Oktaviani (2012).

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan

NPF atau dalam konteks bank konvensional yaitu NPL merupakan rasio yang mencerminkan besarnya rasio kredit suatu bank. Dimana semakin besarnya rasio ini menandakan semakin besarnya kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank yang dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh keuntungan dari pembiayaan yang disalurkan, sehingga mengurangi perolehan laba dan hal tersebut merupakan kerugian yang harus ditanggung bank dan hal tersebut tentu berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank. Oleh sebab itu, pada periode selanjutnya bank akan lebih berhati-hati dan cenderung mengurangi pembiayaan yang disalurkan. Dengan demikian NPF periode sebelumnya memiliki pengaruh terhadap pembiayaan didukung oleh penelitian Fitroh (2017) yang menyatakan serupa.

4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas

Dana dari masyarakat atau dana pihak ketiga yang dihimpun berupa tabungan, giro dan deposito merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada aset-aset produktif yang menghasilkan pendapatan bagi bank seperti penyaluran kredit/pembiayaan, penempatan dana pada bank lain, penempatan pada surat berharga, dan kegiatan usaha lainnya. Menurut Sukma (2013:8) “Peningkatan Dana Pihak Ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang besar pula sehingga profitabilitas bank akan meningkat”. Maka dari itu peningkatan Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas sesuai dengan penelitian Dawood (2014).

5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

Salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin tinggi CAR mencerminkan tingginya kepercayaan diri bank dalam menanggung risiko dari aktiva produktif bank seperti pembiayaan dimana aktiva tersebut berpotensi menghasilkan keuntungan bagi bank. Maka dari itu tingginya CAR akan disertai tingginya keuntungan bank dari penyaluran aktiva produktif. Hal ini sesuai dengan penelitian Dawood (2014).

6. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas

NPF merupakan rasio yang menghitung jumlah kredit bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka akan semakin buruk kinerja bank tersebut yang memperburuk juga pendapatan yang diterima. Bank dengan prinsip kehati-hatiannya akan lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan dan cenderung mengurangi pembiayaan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada periode selanjutnya yang tentunya akan berpengaruh pada penurunan *return on asset* (ROA). Hal ini sesuai dengan penelitian Anees (2012).

7. Pengaruh Pembiayaan terhadap Profitabilitas

Pembiayaan merupakan produk yang diberikan bank syariah kepada nasabah. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan akan berpengaruh terhadap *income* yang akan dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitas (laba) yang didapat. Sebab dengan adanya pembiayaan bank diharapkan akan mendapatkan *return* atas pembiayaan tersebut dan menjadi laba bank syariah, hal ini sesuai dengan penelitian Gul et.al (2011).

8. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas yang dimediasi dengan Pembiayaan

Bagi bank syariah, sumber dana paling dominan bagi pembiayaan asetnya adalah dana investasi yang dapat dibedakan antara investasi jangka panjang dari pemilik (*core capital*) dan investasi jangka pendek dari nasabah (rekening *mudharabah*). Dengan demikian apabila terjadi peningkatan DPK yang dihimpun akan diimbangi dengan meningkatnya jumlah pembiayaan sehingga asset yang dimiliki bank menjadi produktif dan menghasilkan keuntungan. Hal ini sesuai dengan penelitian Gul et.al (2011) dan Oktaviani (2012) yang menyatakan hal serupa.

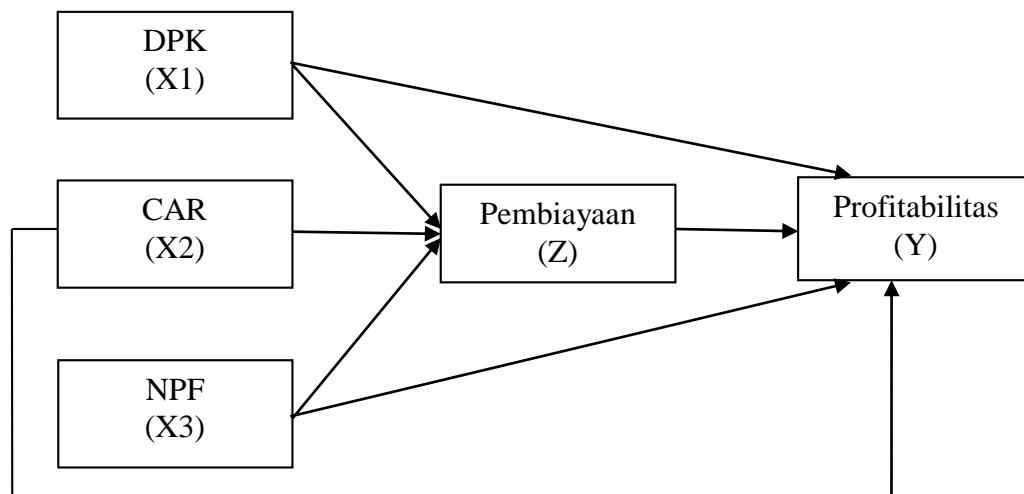
9. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas yang dimediasi dengan Pembiayaan

Semakin tinggi CAR mencerminkan tingginya kepercayaan diri bank dalam menanggung risiko dari aktiva produktif bank seperti pembiayaan dimana aktiva tersebut berpotensi menghasilkan keuntungan bagi bank. Bank akan memanfaatkan kondisi tersebut untuk meningkatkan aktivitas pembiayaannya sehingga dapat memaksimalkan keuntungan yang akan diterima dari pembiayaan tersebut sesuai dengan penelitian Gut el.al (2011) dan Oktaviani (2012).

10. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas yang dimediasi dengan Pembiayaan

Semakin besarnya NPF suatu bank menandakan semakin besarnya kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank. Bank dengan prinsip kehati-hatiannya akan lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan dan cenderung mengurangi

pembiayaan untuk mengurangi risiko sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank dan hal tersebut merupakan kerugian yang akan diterima bank. Dengan demikian, NPF memiliki pengaruh terhadap pembiayaan. Menurunnya jumlah pembiayaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan diterima bank. Hal ini sesuai dengan penelitian Gut el.al (2011).



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual
Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2019

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:64) mengemukakan hipotesis yaitu “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Rencana hipotesis yang diuji untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti dimana nol (H_0) merupakan hipotesis tentang adanya pengaruh yang pada umumnya dirumuskan untuk ditolak sedangkan tandingan (H_1) merupakan hipotesis penelitian. Berdasarkan perumusan masalah dalam kerangka konseptual diatas dan teori yang penulis kemukakan diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1 : Dana Pihak Ketiga (X1) berpengaruh terhadap Pembiayaan (Z).

H2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X2) berpengaruh terhadap Pembiayaan (Z).

H3 : *Non Performing Financing* (NPF) (X3) berpengaruh terhadap Pembiayaan (Z).

H4 : Dana Pihak Ketiga (X1) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

H5 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X2) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

H6 : *Non Performing Financing* (NPF) (X3) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

H7 : Pembiayaan (Z) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

H8 : Dana Pihak Ketiga (X1) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y) dengan dimediasi Pembiayaan (Z).

H9 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X2) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y) dengan dimediasi Pembiayaan (Z).

H10: *Non Performing Financing* (NPF) (X3) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y) dengan dimediasi Pembiayaan (Z).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk *kuantitatif*. Menurut Irawan dan Dharma (2017:5) “Metode penelitian *kuantitatif* adalah metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2014:55) metode asosiatif adalah “metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”. Dalam penelitian ini akan membahas pengaruh variabel bebas yaitu Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Financing* terhadap variabel terikat yaitu Profitabilitas dengan variabel *intermediate* yaitu Pembiayaan sebagai variabel *intervening* apakah hubungan yang terjadi berpengaruh secara langsung maupun tidak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan melalui website resmi <https://www.ojk.go.id>. Penelitian ini akan mencari tahu pengaruh dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, dan *non performing financing* terhadap profitabilitas dengan pembiayaan sebagai variabel *intervening* pada bank syariah tahun 2014-2018.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari 2019 sampai dengan November 2019. Adapun rancangan waktu yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Kegiatan	Februari / Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																
2.	Penulisan Proposal																
3.	Seminar Proposal																
4.	Perbaikan Proposal																
5.	Pengolahan Data																
6.	Penyusunan Skripsi																
7.	Bimbingan Skripsi																
8.	Sidang Meja Hijau																

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2019

C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Menurut Manullang dan Pakpahan (2014:136) ”Defenisi operasional bukanlah definisi/pengertian teoritis seperti di bab teori, tetapi operasionalisasi dari variabel, berupa pengukuran (*measurement*) atau pengujian (*test*) suatu variabel. Pengukuran atau pengujian tersebut bias dilihat dari indikator, kriteria, atau alat uji yang ada dalam definisi operasional harus terlebih dahulu dikaji dibab teori”. Menurut Sugiyono (2012:61) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terkait (*Dependent Variable*)

Variabel terkait atau variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat oleh variabel bebas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba selama periode tetentu. ROA adalah salah satu

rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau variabel X adalah variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu faktor-faktor yang diduga mempengaruhi profitabilitas adalah :

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga merupakan kewajiban bank kepada penduduk dan bukan penduduk dalam rupiah dan/atau valuta asing

b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan rasio perbandingan antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko sesuai dengan ketentuan pemerintah.

c. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF merupakan rasio antara total pembiayaan yang diberikan dengan kategori lacer dengan total pembiayaan yang diberikan.

3. Variabel Intervening (*Intervening Variable*)

Menurut Manullang dan Pakpahan (2014:36) “Variabel intervening disebut juga variabel antara, yakni variabel yang menjadi perantara hubungan variabel bebas dan variabel terikat”. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No3/30/DPNP/2011, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang

Berdasarkan pada uraian diatas adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Dana Pihak Ketiga (X^1)	Dana Pihak Ketiga yang selanjutnya disingkat DPK adalah kewajiban bank kepada penduduk dan bukan penduduk dalam rupiah dan/atau valuta asing. (SE BI No. 3/30/DPNP/2011)	$DPK = Giro + Tabungan + Deposito$	Nominal
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X^2)	CAR adalah perbandingan antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko sesuai dengan ketentuan pemerintah. (SE BI No. 3/30/DPNP/2011)	$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
<i>Non Performing Financing</i> (NPF) (X^3)	Merupakan rasio antara total Pembiayaan yang diberikan dengan kategori non lancar dengan total Pembiayaan yang diberikan. (SE BI No. 3/30/DPNP/2011)	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (ROA) (Y)	ROA adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. (SE BI No. 3/30/DPNP/2011)	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio
Pembiayaan (Z)	Penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain. (SE BI No. 3/30/DPNP/2011)	Piutang <i>Murabahah</i> + Piutang <i>Mudharabah</i> + Piutang <i>Musarakah</i> + Piutang <i>Istishna'</i> + Piutang <i>Qardh</i> + Piutang <i>Ijarah</i> + Piutang <i>Salam</i> + Pembiayaan	Nominal

D. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

1. Populasi dan Sampel

Menurut Irawan dan Dharma (2017:77), “Populasi adalah wilayah generalisasi keseluruhan data pengamatan dari objek yang hendak diteliti”.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdapat di

Indonesia dan terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014-2018 sebanyak 14 perusahaan bank. Digunakannya Bank Umum Syariah sebagai populasi dikarenakan Bank Umum Syariah berdiri sendiri bukan merupakan unit kerja dari Bank Konvensional seperti Unit Usaha Syariah.

Menurut Irawan dan Dharma (2017:78), “Sampel merupakan bagian terkecil dari karakteristik yang mewakili populasi”. Dalam penelitian sampel diambil dengan teknik menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Irawan dan Dharma (2017:87), *purposive sampling* yaitu “teknik pengambilan sampel dengan menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan paling cocok dikumpulkan datanya”. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Bank Umum Syariah yang berdiri sendiri sejak tahun 2014 atau sebelumnya serta menyertakan laporan keuangan yang telah di audit periode 2014-2018.
- b. Bank Umum Syariah yang memiliki asset terbesar periode 2014-2018
- c. Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data penelitian.

Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel				Sampel
		a	B	C	D	
1.	PT. Bank Aceh Syariah	X	X	X	X	
2.	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	X	X	X	X	
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia	√	√	√	√	Sampel 1
4.	PT. Bank Victoria Syariah	√	√	X	X	
5.	PT. Bank BRI Syariah	√	√	√	√	Sampel 2
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	√	X	X	X	
7.	PT. Bank BNI Syariah	√	√	√	√	Sampel 3
8.	PT. Bank Syariah Mandiri	√	√	√	√	Sampel 4
9.	PT. Bank Mega Syariah	√	X	X	√	
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	√	X	X	√	
11.	PT. Bank Syariah Bukopin	√	X	X	√	
12.	PT. BCA Syariah	√	X	X	√	
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	X	X	X	√	
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia	√	√	X	X	
Jumlah Sampel						4

Sumber : Diolah oleh Penulis, 2019

2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif. Menurut Irawan dan Dharma (2017:89), “Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk bilangan atau angka”. Data kuantitatif adalah data yang disajikan berupa angka baik secara langsung diperoleh dari hasil penelitian maupun data kualitatif yang diolah menjadi data kuantitatif. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan ialah berupa laporan keuangan triwulan Bank BRI Syariah (BRIS), Bank BNI Syariah (BNIS), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Muamalat periode 2014 - 2018.

Sebagai pendukung dalam penelitian ini penulis juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari orang atau pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun baik yang telah dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari buku-buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah dan laporan keuangan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan penelitian kepustakaan (*Library Research*), untuk memperoleh data sekunder dengan cara mempelajari dasar-dasar teori melalui

literature, buku-buku, *referensi* lainnya yang berhubungan dengan perumusan masalah dan memperoleh data berupa catatan laporan keuangan neraca yang diperoleh dari *website* <https://www.ojk.go.id>.

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti menggunakan program SPSS 22.0 (*Statistical Package for the Social Sciences*) dan *Excel* untuk pengolahan data. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Statistika Deskriptif

Dalam hal ini penulis menggunakan analisis teknik statistika deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:142), “Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistika deskriptif dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai mean (rata-rata hitung), serta maksimum dan minimum dari setiap variabel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapat memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji ini digunakan untuk melihat ada tidaknya penyimpangan asumsi model klasik yaitu dengan pengujian normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut Manullang dan Pakpahan (2014:182), “Uji Normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan

independennya memiliki distribusi normal atau tidak”. Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal / tidak model regresi yang baik adalah distribusi data normal / mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah dengan menggunakan uji Normal *Kolmogrov-Swimov* jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana variabel lain (*Independen*) saling berkorelasi satu dengan lainnya. Persamaan *regresi* berganda yang baik adalah persamaan yang bebas dari adanya multikolinieritas antara variabel independen. Alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur ada tidaknya variabel yang berkorelasi, maka digunakan alat uji atau deteksi VIF (*Variance Inflation Factor*). Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi *heterokedastisitas* varian dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ini ditunjukkan dalam grafik *Scatterplot* (pada lampiran) terlihat titik menyebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun disekitaran angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi *heterokedastisitas* yang

berarti model regresi layak untuk memprediksikan variabel dependen berdasarkan masukan variabel independen.

d. Uji Autokorelasi

Asumsi kelayakan model regresi ini digunakan untuk menguji ada tidak kebebasan (*independensi*) data. Kebebasan data disini berarti data untuk satu periode tertentu tidak dipengaruhi oleh data sebelumnya dan model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Ini dapat dilihat dari angka D – W (*Durbin Watson*) sebesar 1,401 yang berada antara -2 sampai dengan +2 (salah satu patokan umum dalam menentukan besaran D – W) yang berarti model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

3. Analisis Jalur (*Path analysis*)

Analisis jalur (*path analysis*) alat analisis yang digunakan untuk menelusuri pengaruh (baik langsung maupun tidak langsung) variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tergantung (*dependent*). Dalam analisis jalur ada kecenderungan model dalam keamatan hubungan membentuk model pengaruh yang berhubungan sebab-akibat. Analisis jalur sebenarnya merupakan pengembangan korelasi yang diurai menjadi beberapa interpretasi akibat yang ditimbulkannya. Lebih lanjut analisis jalur mempunyai kedekatan dengan regresi berganda. Dengan kata lain, analisis jalur merupakan kepanjangan dari analisis regresi berganda. Dalam analisis jalur terdapat beberapa langkah yaitu :

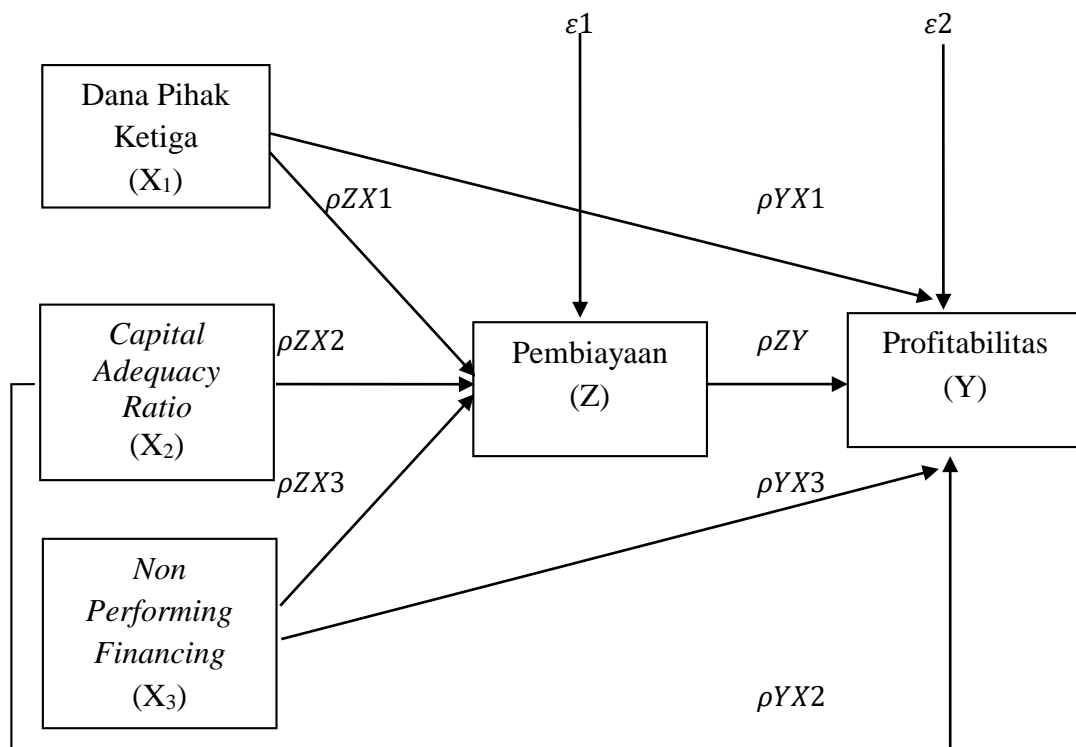
a. Merancang Model Berdasarkan Konsep Teori

Pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah, yaitu anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat dan anak panah dua arah yang menyatakan hubungan korelasi

antara variabel bebas. Sedangkan untuk hubungan antar variabel secara teoritis adalah sebagai berikut :

- 1) Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.
- 2) Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* dipengaruhi oleh Pembiayaan dan *Return On Assets* secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan pada hubungan antar variabel secara teoritis tersebut dapat dibuat model diagram *path* seperti Gambar 3.1 berikut :



Gambar 3.1 Penggambaran Analisis Jalur

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2019

- b. Berdasarkan gambar model pada gambar analisis jalur diatas dapat diketahui hubungan antar variabel adalah linier, yaitu sistem aliran kesatu arah tidak terjadi pemutaran kembali (*looping*) dapat dibuat persamaan struktural

analisis jalur meliputi X_1 , X_2 , X_3 sebagai variabel bebas (variabel eksogen), Z sebagai variabel intervening, Y sebagai variabel terikat (variabel endogen) dan $E = \text{Error}$ sebagai berikut :

Persamaan substruktur pertama :

$$Z = \rho_{ZX_1} + \rho_{ZX_2} + \rho_{ZX_3} + \varepsilon_1$$

Persamaan substruktur kedua :

$$Y = \rho_{YX_1} + \rho_{YX_2} + \rho_{YX_3} + \rho_{ZY} + \varepsilon_2$$

Keterangan :

$X_1 = \text{Dana Pihak Ketiga}$	= variabel bebas
$X_2 = \text{Capital Adequacy Ratio}$	= variabel bebas
$X_3 = \text{Non Performing Financing}$	= variabel bebas
$Z = \text{Return On Assets}$	= variabel antara
$Y = \text{Pembiayaan}$	= variabel terikat

- c. Pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi analisis jalur yaitu 1) hubungan antar variabel adalah linier dan aditif, 2) model yang digunakan adalah *recursive*, yaitu aliran kausal satu arah. Dan *recursive* model dipergunakan, apabila memenuhi asumsi-asumsi yaitu, 1) antar variabel eksogen saling bebas, 2) pengaruh kausalitas variabel endogenus adalah searah, 3) didasarkan dari data yang valid dan reliable.
- d. Penghitungan koefisien jalur dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22.0 melalui analisis regresi secara parsial dimana koefisien jalurnya adalah merupakan koefisien regresi yang distandarisasi (*standardized coefficients beta*) untuk pengaruh langsungnya, sedangkan pengaruh tidak langsung adalah perkalian antara koefisien jalur

dari jalur yang dilalui setiap persamaan dan pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dengan seluruh pengaruh tidak langsung.

- e. Interpretasi analisis kesimpulan menggunakan analisis jalur dalam kajian ini adalah karena ada kesesuaian model baik secara teoritis maupun empirik, sehingga model teoritik akan teruji kebenarannya. Tetapi bila tidak sesuai dengan model teoritik maka menjadi alternatif yang dapat merevisi model teoritik.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / terikat secara individual dalam menerangkan variasi variabel bebas. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel terikat secara individual mempengaruhi variabel bebas.
- 2) Jika nilai signifikan $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel terikat terhadap variabel bebas. Sedangkan jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas.

b. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel terikat yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama

(simultan) terhadap variabel bebas. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel.

Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Jika nilai signifikan $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara simultan variabel terikat terhadap variabel bebas.

Sedangkan jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas.

c. Koefisien Determinasi (R_2)

Untuk mengetahui kecocokan atau ketetapan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk maupun menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut, dikenal dengan nama Koefisien Determinasi (R_2). Selain itu koefisien determinasi juga menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (beberapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan beragamnya nilai-nilai variabel X). Uji R_2 dinyatakan dalam persentase yang nilainya antara $0 < R_2 < 1$. Karakternya sebagai berikut :

1) Jika nilai R_2 mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang semakin kecil.

2) Jika nilai R_2 mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang semakin kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Perkembangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Sebagaimana diketahui krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga Negara yang dibentuk berdasarkan UU No. 21 tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan baik di sektor perbankan, pasar modal, dan sektor jasa keuangan non-bank seperti asuransi, dana pension, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya. Secara lebih lengkap OJK adalah lembaga independen dan bebas dari campur tangan pihak lain yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam UU No. 21 tersebut.

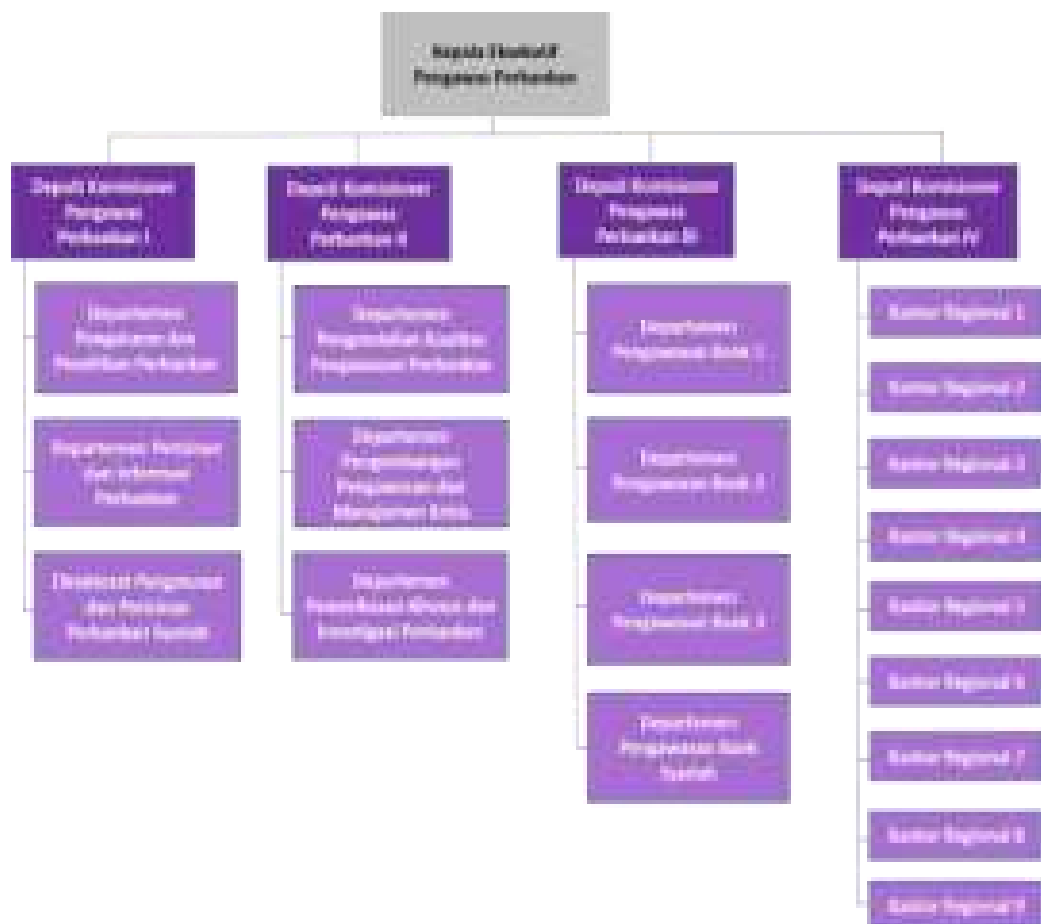
Tujuan dari pembentukannya OJK tercantum dalam Pasal 4 UU No. 21 tahun 2011 yaitu bertujuan agar keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan terselenggara secara teratur, adil, transparan, akuntabel dan mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil serta

mampu melindungi kepentingan konsumen maupun masyarakat. Sementara berdasarkan Pasal 6 UU No. 21 tahun 2011, tugas utama dari OJK adalah melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap :

- a. Kegiatan jasa keuangan di sektor Perbankan.
- b. Kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal.
- c. Kegiatan jasa keuangan di sektor Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan dan Lembaga Jasa Keuangan lainnya.

a) Struktur Organisasi OJK

Adapun struktur organisasi dari OJK ialah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Otoritas Jasa Keuangan

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

b) Visi dan Misi OJK

Adapun visi dan misi dari OJK ialah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Visi dan Misi OJK

Visi	Misi
Menjadi lembaga pengawas industri jasa keuangan yang terpercaya, melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat serta mampu mewujudkan industri jasa keuangan menjadi pilar perekonomian nasional yang berdaya saing global serta dapat memajukan kesejahteraan umum.	a. Mewujudkan terselenggaranya seluruh kegiatan didalam sektor jasa keuangan secara teratur, adil, transparan dan akuntabel. b. Mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil serta, c. Melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat.

a. BNI Syariah (Bank Negara Indonesia)

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip syariah dengan 3 (tiga) pilar yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada UU No. 10 tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan sebuah Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang yang ada di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Yang kemudian UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Di dalam pelaksanaan operasional perbankan BNI syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah atau DPS yang saat ini diketuai KH Ma'ruf Amin, semua produk BNI syariah ini telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah. Berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT. Bank BNI Syariah. Dan didalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin*

off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Adapun visi dari BNI syariah adalah “menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”. Sedangkan misi dari BNIS adalah :

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

b. BRI Syariah (Bank Rakyat Indonesia)

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia (BI) pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah resmi beroperasi. Aktivitas Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah (UUS) BRI untuk melebur ke dalam Bank BRI Syariah melalui proses

spin off yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah, Tbk.

Saat ini BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. Sesuai dengan visinya saat ini Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan Bank BRI, dengan memanfaatkan jaringan kerja BRI sebagai kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip syariah islam. Adapun visi dari Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) adalah “Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna”. Selain dari visi adapun misi dari Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) antara lain :

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

c. Bank Mandiri Syariah (BSM)

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Salah satu bank konvensional PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan

Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT. Bank Dagang Negara, dan PT. Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998 yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Memandang pemberlakuan UU tersebut Tim Pengembangan Syariah melakukan konversi kegiatan usaha PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri pada 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha ini dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK No. 1/24/KEP.BI/1999 pada 25 Oktober 1999.

PT. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil, dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi kegiatan operasionalnya. Dengan visi “Menjadi bank syariah terdepan dan modern”. Selain itu visi BSM untuk nasabah ialah “BSM merupakan bank

pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan”. Untuk pegawai “BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir professional”. Untuk investor “BSM merupakan institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan. Adapun misi dari BSM ialah :

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industry yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

d. Bank Muamalat Indonesia (BMI)

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk memulai perjalanannya sebagai Bank Syariah Pertama di Indonesia pada 1 November 1991. Digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapatkan dukungan pemerintah Indonesia. Seiring kapasitas bank yang semakin diakui, BMI semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Sejak tahun 2015 BMI bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik. Dengan strategi bisnis yang terarah BMI akan terus melaju mewujudkan visi serta misi yang telah digagas.

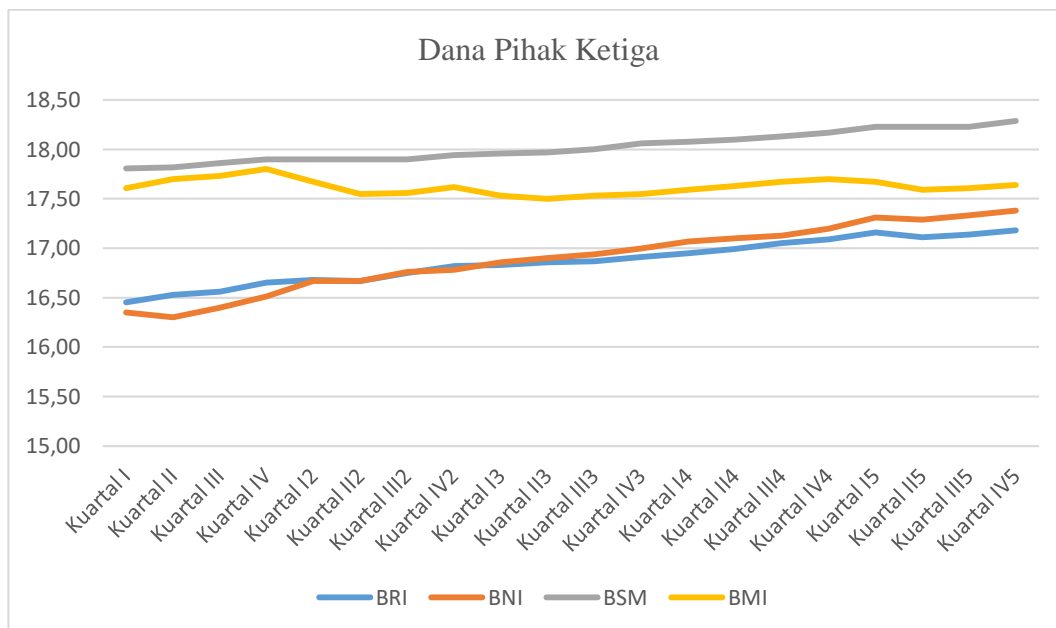
Adapun visi dari BMI adalah “Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui ditingkat regional”. Sedangkan misi dari BMI adalah “Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan dengan prinsip kehati-hatian, keunggulan SDM yang islami dan professional, serta orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada pemangku kepentingan”.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar mudah dibaca. Berdasarkan data yang diperoleh dari website OJK dan data dari bank-bank yang digunakan sebagai sampel maka dilakukan pengukuran grafik untuk variabel Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Pembiayaan dan *Return On Assets (ROA)* dengan mengambil data dari tahun 2014-2018. Untuk variabel Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan pengukuran dilakukan dengan hasil algoritma dikarenakan data sesungguhnya menggunakan data nominal. Tujuan dari penyajian data adalah :

- a. Memberikan gambaran yang sistematis tentang peristiwa yang merupakan hasil penelitian atau observasi,
- b. Data lebih cepat ditangkap dan dimengerti,
- c. Memudahkan peneliti dalam membuat analisis data
- d. Membuat proses pengambilan keputusan dan kesimpulan lebih tepat.

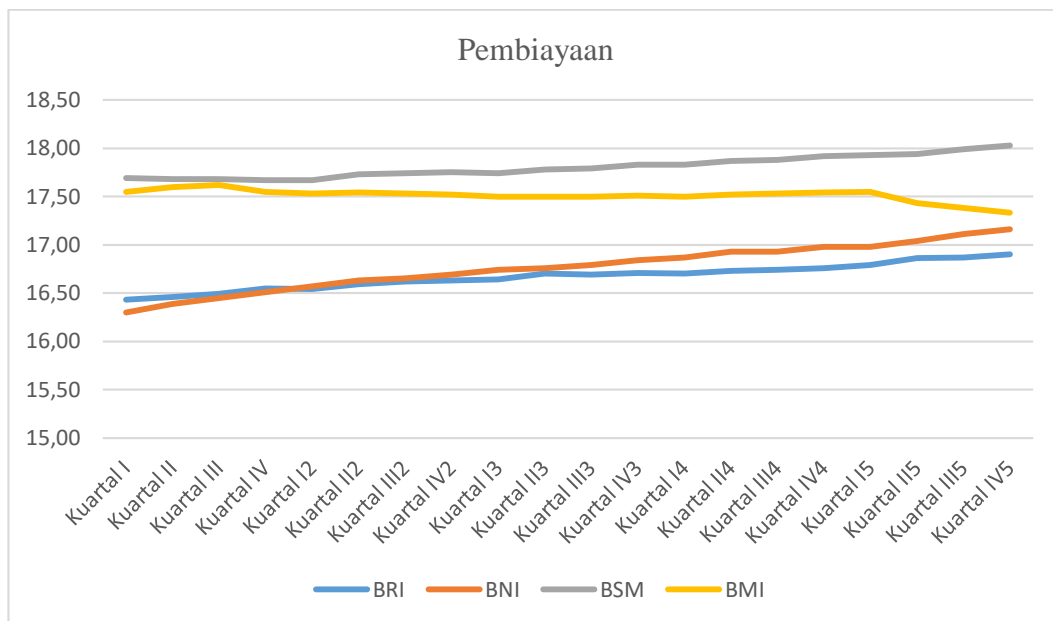
Hasil dari data tersebut akan ditunjukkan pada gambar berikut ini :



Gambar 4.2 Dana Pihak Ketiga Tahun 2014-2018
Sumber : website masing-masing sampel dan data Spss, 2019

Salah satu cara yang dilakukan bank syariah untuk menutupi kekurangan likuiditasnya adalah dengan menghimpun dana pihak ketiga. Dana Pihak Ketiga adalah komponen dana yang paling penting, besarnya keuntungan yang akan dihasilkan sangat bergantung pada seberapa besar kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat.

Berdasarkan gambar diatas diketahui perkembangan tingkat Dana Pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2014-2018 adalah cenderung mengalami peningkatan. Hal ini dapat dipahami bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Walaupun Bank Muamalat sempat mengalami penurunan, tetapi hal tersebut tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap perkembangan DPK. Dengan demikian perbankan syariah dapat mempertahankan tingkat perkembangannya secara wajar yang ditunjukkan dengan pertumbuhan dari DPK ini.

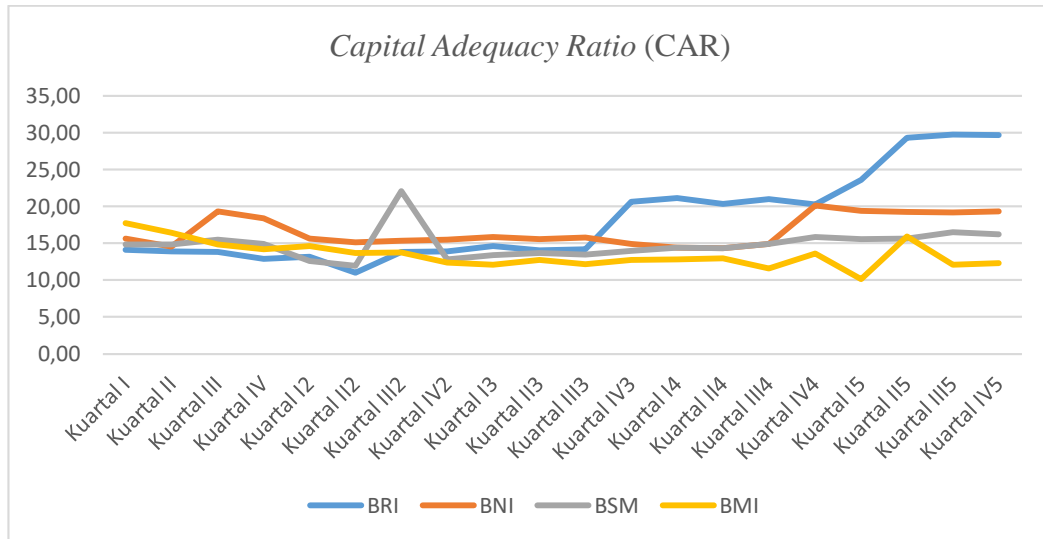


Gambar 4.3 Pembiayaan Tahun 2014-2018

Sumber : website masing-masing sampel dan data Spss, 2019

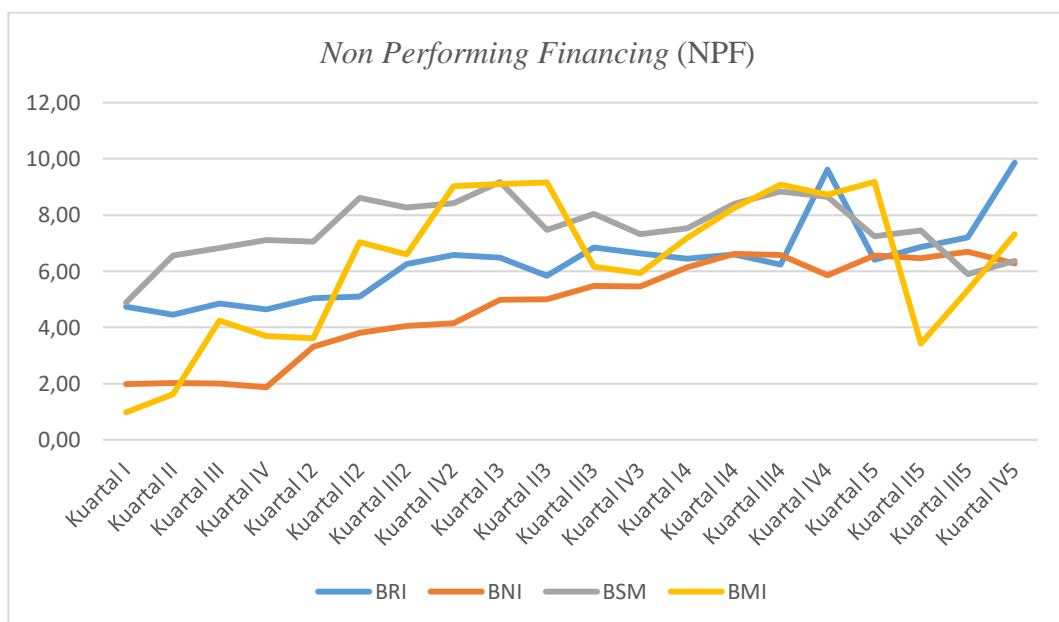
Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, bank syariah saat ini tengah gencar untuk meningkatkan pangsaanya melalui pembiayaan. Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Kinerja dari Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia yang terus meningkat dapat terlihat dari besarnya total pembiayaan yang diberikan.

Berdasarkan pada gambar diatas, tampak secara umum pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dari periode tahun 2014-2018 mengalami peningkatan. Seperti kita ketahui bersama fenomena dari pertumbuhan dari DPK akan sejalan dengan fenomena pertumbuhan yang dimiliki oleh pembiayaan. Secara umum terlihat bahwa Bank Muamalat juga mengalami penurunan pembiayaan. Namun hal ini tidak mempunyai pengaruh yang berarti.



Gambar 4.4 Capital Adequacy Ratio Tahun 2014-2018
Sumber : website masing-masing sampel dan data Spss, 2019

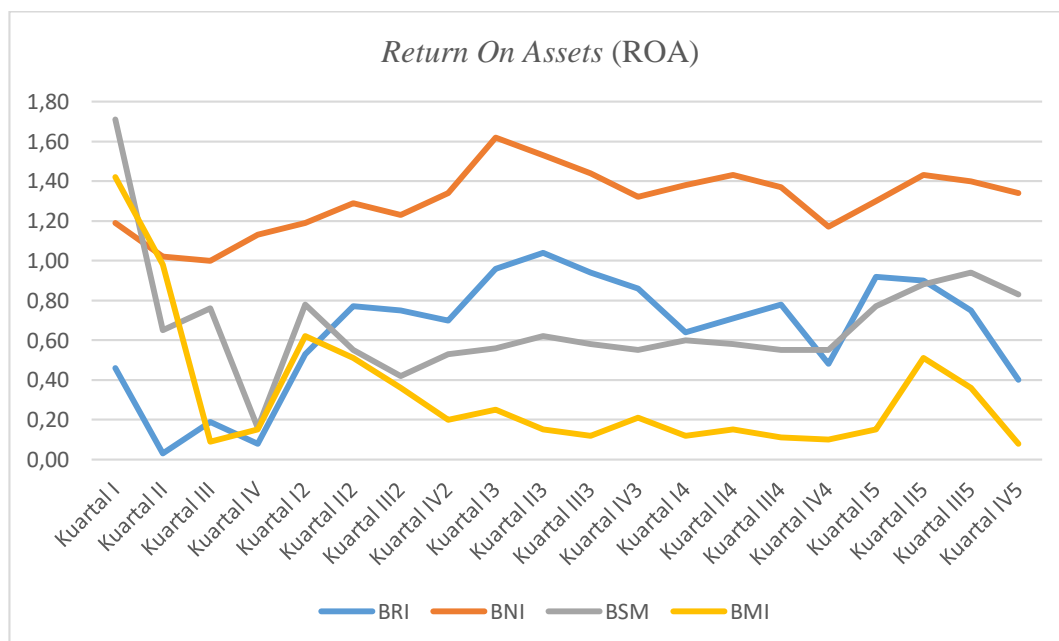
CAR merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang berisiko. Berdasarkan pada gambar diatas diketahui CAR mengalami fluktuasi antara 10 persen sampai dengan 30 persen.



Gambar 4.5 Non Performing Financing Tahun 2014-2018
Sumber : website masing-masing sampel dan data Spss, 2019

NPF merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kolektabilitas bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang akan disalurkan. NPF yang tinggi mengakibatkan tidak berkerjanya fungsi intermediasi bank secara optimal karena menurunkan perputaran dana bank sehingga memperkecil kesempatan bank memperoleh pendapatan. NPF juga memaksa bank membentuk sejumlah cadangan guna menjaga likuiditas dan solvabilitas bank untuk melindungi depositan. Oleh karena itu, NPF harus diupayakan serendah mungkin.

Berdasarkan gambar diatas, dalam kurun 5 tahun terakhir ini NPF mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Tingkat NPF saat ini belum terlihat adanya perbaikan yang signifikan terhadap pembiayaan bermasalah dari Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia karena rata-rata NPF masih berada diatas 5%. Angka ini tentu saja telah melebihi aturan standar yang ditetapkan oleh BI. Dengan kata lain tingkat pembiayaan bermasalah masih belum bias terkontrol dengan baik.



Gambar 4.6 Return On Assets Tahun 2014-2018
Sumber : website masing-masing sampel dan data Spss, 2019

ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank. Semakin besar tingkat keuntungan (ROA) yang didapat oleh bank, maka semakin besar pula upaya manajemen menginvestasikan keuntungan tersebut dengan berbagai kegiatan yang menguntungkan bank, terutama penyaluran pembiayaan. Selain itu, semakin besar suatu bank menghasilkan laba, berarti bank telah efektif dalam mengelola asetnya.

Berdasarkan pada gambar diatas tampak kondisi ROA Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi antara 0,03% sampai 1,7% serta mengalami trend penurunan.

3. Pengolahan Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah menggunakan SPSS 22, adapun hasil olahan data SPSS 22 dalam bentuk statistik deskriptif akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian antara lain meliputi : jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), minimum dan maximum serta standar deviasi (σ) untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	80	16.30	18.29	17.3516	.54039
CAR	80	10.16	29.76	15.8150	3.86682
NPF	80	.99	9.85	6.2215	2.02659
PBH	80	16.30	18.03	17.1882	.50929
ROA	80	.03	1.71	.7403	.45045
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss, 2019

Pada tabel 4.2 diatas *output spss* menunjukkan variabel dependen Profitabilitas (Y) yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), dari 4 sampel bank syariah memiliki nilai minimum sebesar 0,03% yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah pada kuartal 2 tahun 2014. Dan memiliki nilai maximum sebesar 1,71% yaitu Bank Mandiri Syariah (BSM) Syariah pada kuartal 1 tahun 2014. Memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7403% dengan Std. Deviation sebesar 0,45045%. Nilai mean yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan tidak adanya outlier dalam data. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada ROA baik.

Variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (X_1) dari 4 sampel bank syariah memiliki nilai minimum sebesar 16,30 yaitu Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada kuartal 2 tahun 2014 dan memiliki nilai maximum sebesar 18,29 yaitu Bank Mandiri Syariah (BSM) pada kuartal 4 tahun 2018. Memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 17,3516% dengan Std. Deviation sebesar 0,54039%. Nilai mean yang lebih besar dari nilai standar deviasi dapat dikatakan bahwa simpangan data pada Dana Pihak Ketiga baik.

Variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_2) dari 4 sampel bank syariah memiliki nilai minimum sebesar 10,16% yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada kuartal 1 tahun 2018 dan memiliki nilai maximum sebesar 29,76% yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah pada kuartal 3 tahun 2018. Memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 15,8150% dengan Std. Deviation sebesar 3,86682%. Nilai mean yang lebih besar dari nilai standar deviasi dapat dikatakan bahwa simpangan data pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) baik.

Variabel independen yaitu Non Performing Financing (NPF) (X_3) dari 4 sampel bank syariah memiliki nilai minimum sebesar 0,99% yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) Syariah pada kuartal 1 tahun 2014 dan memiliki nilai maximum sebesar 9,85% yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah pada kuartal 4 tahun 2018. Memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 6,2215% dengan Std. Deviation sebesar 2,02659%. Nilai mean yang lebih besar dari nilai standar deviasi dapat dikatakan bahwa simpangan data pada *Non Performing Financing* (NPF) baik.

Variabel intervening yaitu Pembiayaan (Z) dari 4 sampel bank syariah memiliki nilai minimum sebesar 16.30 yaitu Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada kuartal 1 tahun 2014 dan memiliki nilai maximum sebesar 18.03 yaitu Bank Mandiri Syariah (BSM) pada kuartal 4 tahun 2018. Memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 17,1882% dengan Std. Deviation sebesar 0,50929%. Nilai mean yang lebih besar dari nilai standar deviasi dapat dikatakan bahwa simpangan data pada Pembiayaan baik.

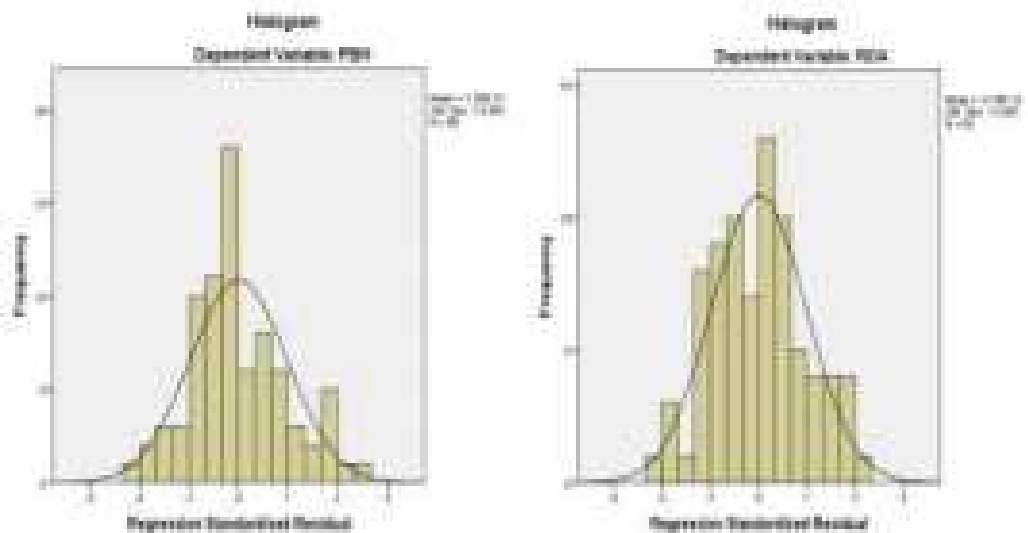
b. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar di peroleh model analisis yang tepat untuk dipergunakan dalam penelitian ini. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti

diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara termudah untuk melihat normalitas residual dengan melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

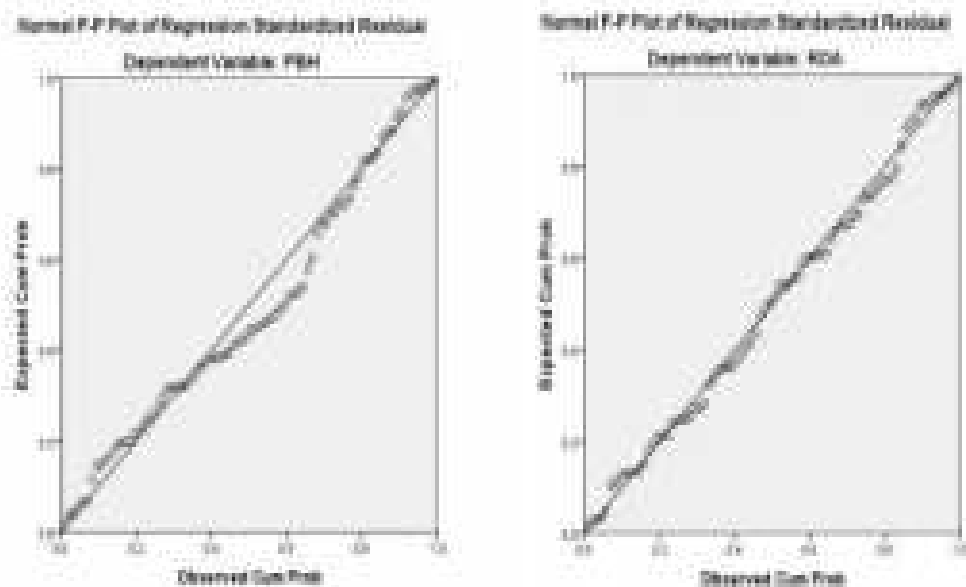


Gambar 4.7 Diagram Histogram
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan gambar diatas grafik histogram diatas menunjukkan tampilan grafik tidak melenceng (*skewness*) kekiri atau kekanan sehingga dapat disimpulkan bahwa sudah berdistribusi normal. Analisis juga dapat dilakukan dengan melihat grafik normal plot titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya agak menjauh dari garis diagonal. Prinsip normalitas dengan penyebaran titik (data) pada sumbu diagonal dari grafik dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a) Jika data (titik) menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data (titik) tidak menyebar disekitar diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti menghasilkan grafik plot yang diolah dengan SPSS sebagai berikut :



Gambar 4.8 Grafik Normal P-P Plot
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa data (titik) yang menyebar tidak menjauh dari garis diagonal atau berada disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan distribusi normal. Dari hasil tersebut akan dapat disimpulkan apakah pengujian terhadap data diatas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti menghasilkan analisis yang diolah SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.3 Ringkasan Hasil Analisis Statistik**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06904268
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.052
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020 ^c

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,109 dengan nilai signifikan 0,20 dimana nilai signifikan lebih besar dari 0.05 (5%). Hal ini menunjukkan asumsi normalitas terpenuhi atau H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38834760
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.045
	Negative	-.048
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogrov-Sminov* sebesar 0,048 dengan nilai signifikansi 0,200 dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi atau H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Regresi X ke Z			Regresi X Ke Y		
Model	Colinearity statistics		Model	Colinearity statistics	
	Tolerance	VIF		Tolerance	VIF
1 (constant)			1 (constant)		
DPK (X ₁)	.708	1.412	DPK (X ₁)	.708	1.412
CAR (X ₂)	.961	1.041	CAR (X ₂)	.961	1.041
NPF (X ₃)	.731	1.369	NPF (X ₃)	.731	1.369
			PBH (Z)	1.000	1.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Hasil analisis regresi variabel independent terhadap variabel dependent menunjukkan bahwa :

- Variabel DPK memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0,708 > 0,10$ dan memiliki nilai VIF sebesar $1,412 < 10$.
- Variabel CAR memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0,961 > 0,10$ dan memiliki nilai VIF sebesar $1,041 < 10$.
- Variabel NPF memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0,731 > 0,10$ dan memiliki nilai VIF sebesar $1,369 < 10$.

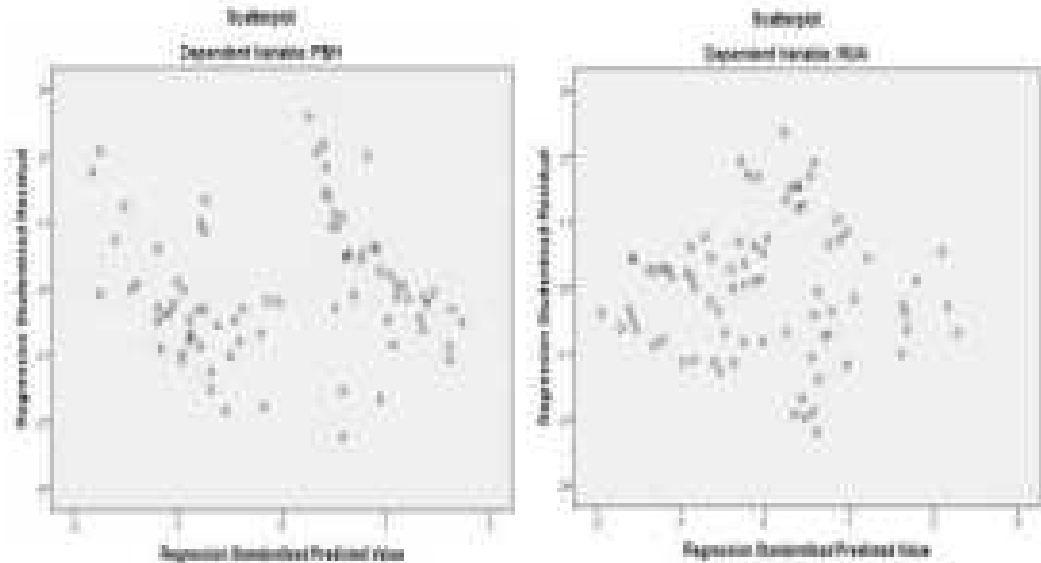
Sehingga dapat disimpulkan terjadinya multikolinearitas diantara variabel independen terhadap dependen dan model regresi telah memenuhi uji asumsi multikolinearitas. Hasil analisis regresi variabel independent dan variabel intervening terhadap variabel dependent menunjukkan bahwa :

- a) Variabel DPK memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0,708 > 0,10$ dan memiliki nilai VIF sebesar $1,412 < 10$.
- b) Variabel CAR memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0,961 > 0,10$ dan memiliki nilai VIF sebesar $1,041 < 10$.
- c) Variabel NPF memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0,731 > 0,10$ dan memiliki nilai VIF sebesar $1,369 < 10$.
- d) Variabel PBH memiliki nilai *Tolerance* sebesar $1,000 > 0,10$ dan memiliki nilai VIF sebesar $1,000 < 10$.

Sehingga dapat disimpulkan terjadinya multikolinieritas diantara variabel independen terhadap dependen dan model regresi telah memenuhi uji asumsi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi *heterokedastisitas* varian dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ini ditunjukkan dalam grafik *Scatterplot* (pada lampiran) terlihat titik menyebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun disekitaran angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi *heterokedastisitas* yang berarti model regresi layak untuk memprediksikan variabel dependen berdasarkan masukan variabel independen.



Gambar 4.9 Scatterplot

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS,, 2019

Pada gambar terlihat titik-titik menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu atau pola yang jelas. Hal ini berarti tidak terjadi adanya Heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel independen.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson* dengan membandingkan nilai DW hitung (d) dengan nilai DW tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL).

Tabel 4.5 Keputusan Durbin dan Watson

Range	Keputusan
$0 < dw < dl$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan,
$dl < dw < du$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik,
$du < dw < 4-dl$	Tidak ada masalah autokorelasi,
$4-du < dw < 4-dl$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik,
$4-dl < d$	Masalah autokorelasi serius.

Sumber : Aisyah, 2015:30

Tabel 4.6 Ringkasan Uji Autokorelasi

No		Dw	Dl	4-dl	Du	4-Du	Keterangan
1.	Nilai	1,849	1,5600	2,44	1,7153	2,2847	Tidak ada autokorelasi

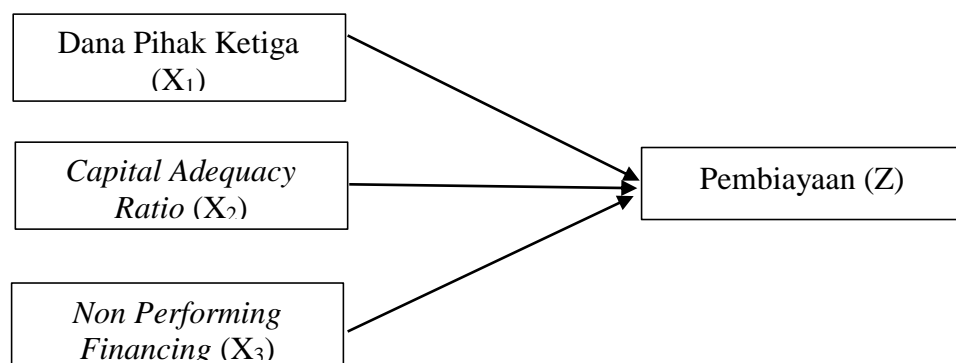
No		Dw	Dl	4-dl	Du	4-Du	Keterangan
1.	Nilai	1,653	1,5600	2,44	1,7153	2,2847	Tidak ada autokorelasi

Berdasarkan hasil dari tabel 4.7 diketahui nilai DW adalah sebesar 1,849 dan 1,653 dengan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 80 maka pada tabel DW akan mendapatkan nilai $du = 1,7153$. Oleh karena itu nilai DW sebesar 1,849 dan 1,653 terletak diantara nilai $du = 1,7153$ dan $4-dl = 2,44$, maka hal ini berarti dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Hipotesis Sub Struktural I

1) Model Regresi

Pada dasarnya analisis regresi pada sebuah penelitian adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Pada sub struktural I ini regresi yang digunakan adalah regresi berganda. Bentuk lintasannya adalah sebagai berikut ini :

**Gambar 4.10 Penggambaran Sub Struktural I**

Berdasarkan gambar diatas maka akan didapatkan hasil regresi seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Sub I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	1.134	.297				3.819
DPK	.941	.017	.998	54.013	.000	.708	1.412
CAR	-.012	.002	-.087	-5.503	.000	.961	1.041
NPF	-.014	.005	-.054	-2.987	.004	.731	1.369

a. Dependent Variable: PBH

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel dapat dihasilkan persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Z = 1,134 + 0,941 \text{ DPK} - 0,012 \text{ CAR} - 0,014 \text{ NPF}$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa :

- Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi adalah 1,134 dengan nilai positif, ini dapat diartikan bahwa Pembiayaan akan bernilai 1,134 jika Dana Pihak Ketiga, CAR dan NPF masing-masing bernilai 0.
- Koefisien regresi DPK sebesar 0,941 dengan nilai positif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% dari DPK akan menaikkan Pembiayaan sebesar 0,941.
- Koefisien regresi CAR sebesar 0,012 dengan nilai negatif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% dari CAR akan menurunkan Pembiayaan sebesar 0,012.
- Koefisien regresi NPF sebesar 0,014 dengan nilai negatif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% dari NPF akan menurunkan Pembiayaan sebesar 0,014.

2) Uji t (*Parsial Test*)

Uji t merupakan uji signifikasi yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.134	.297		3.819	.000		
DPK	.941	.017	.998	54.013	.000	.708	1.412
CAR	-.012	.002	-.087	-5.503	.000	.961	1.041
NPF	-.014	.005	-.054	-2.987	.004	.731	1.369

a. Dependent Variable: PBH

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan angka signifikan t pada tabel diatas, terlihat pengaruh parsial dari masing-masing variabel, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut :

- a) Hipotesis menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (X_1) berpengaruh terhadap Pembiayaan (Z). Nilai t_{hitung} dari DPK sebesar 54,013 dengan nilai t_{tabel} 1,991. Dengan nilai signifikan 0,000 dimana $0,00 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $54,013 > 1,991$ sehingga H_1 menerima dan H_0 menolak, artinya DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan.
- b) Hipotesis menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (X_2) berpengaruh terhadap Pembiayaan (Z). Nilai t_{hitung} dari CAR sebesar -5,503 dengan nilai t_{tabel} 1,991. Dengan nilai signifikan 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $-5,503 < 1,991$ sehingga H_2 menolak dan H_0 menerima, artinya CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan.
- c) Hipotesis menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (X_3) berpengaruh terhadap Pembiayaan (Z). Nilai t_{hitung} dari NPF sebesar -2,987 dengan nilai

t_{tabel} 1,991. Dengan nilai signifikan 0,004 dimana $0,004 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $-2,987 < 1,991$ sehingga H_3 menerima dan H_0 menolak, artinya NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan.

3) Uji F (Uji Secara Serempak)

Uji F dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel. Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama pengaruh antara Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan dengan melihat $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan tingkat signifikan lebih kecil dari pada *alpha*. Adapun hasil pengujian ini dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.114	3	6.705	1353.093	.000 ^b
	Residual	.377	76	.005		
	Total	20.491	79			

a. Dependent Variable: PBH

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Dari pengujian F_{hitung} dari tabel Anova diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1353,093 dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi adalah 2,79. Karena nilai dari F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu sebesar $1453,093 > 3,12$ maka hipotesis penelitian ini adalah signifikan. Secara bersama-sama variabel Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Financing* berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan.

4) Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui kecocokan atau ketetapan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa

jauh model yang terbentuk maupun menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut, dikenal dengan nama Koefisien Determinasi (R_2).

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991 ^a	.982	.981	.07039	1.849

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, DPK

b. Dependent Variable: PBH

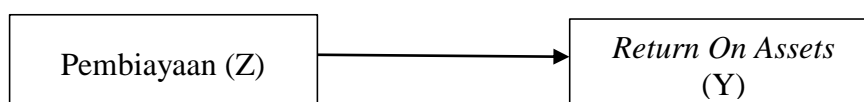
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai dari Koefisien Determinasi (R_2) sebesar 0,982 ini berarti kontribusi variabel independen (DPK, CAR dan NPF) mempengaruhi variabel dependen (PBH) sebesar 98,2% sedangkan sisanya sebesar 1,8% dipengaruhi variabel lain diluar model.

d. Uji Hipotesis Sub Struktural II

1) Model Regresi

Analisis regresi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pada sub struktural II ini regresi yang digunakan adalah regresi sederhana dikarenakan hanya terdapat satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Bentuk lintasannya adalah sebagai berikut :



Gambar 4.11 Penggambaran Sub Struktural II

Berdasarkan gambar diatas maka akan mendapatkan hasil seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4.11 Hasil Regresi Sub Struktural II

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.993	1.616		3.709	.000		
PBH	-.306	.094	-.346	-3.252	.002	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel diatas maka dapat menghasilkan sebagai berikut :

$$Y = 5,993 - 0,306 \text{ PBH}$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa :

- a) Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi adalah 5,993 dengan nilai positif, ini dapat diartikan bahwa ROA akan bernilai 5,993 jika Pembiayaan bernilai 0.
- b) Koefisien regresi Pembiayaan sebesar 0,0306 dengan nilai negatif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% dari Pembiayaan akan menurunkan ROA sebesar 0,306.

2) Uji t (*Parsial Test*)

Uji t merupakan uji signifikasi yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Statistik Uji t

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.993	1.616		3.709	.000		
PBH	-.306	.094	-.346	-3.252	.002	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan angka signifikan t pada tabel diatas, terlihat pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka dapat diambil keputusan bahwa Hipotesis menyatakan bahwa Pembiayaan (Z) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y). Nilai t_{hitung} dari PBH sebesar -3,252 dengan nilai t_{tabel} 1,990. Dengan nilai signifikan 0,002 dimana $0,002 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} -3,252 < 1,990 sehingga H_1 menerima dan H_0 menolak, artinya PBH berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui kecocokan atau ketetapan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk maupun menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut, dikenal dengan nama Koefisien Determinasi (R_2).

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.346 ^a	.119	.108	.42540

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil dari tabel diatas diketahui bahwa nilai dari Koefisien Determinasi (R_2) yaitu sebesar 0,119 ini berarti kontribusi dari variabel independen (PBH) mempengaruhi variabel dependen (ROA) sebesar 11,9% sedangkan sisanya 88,1% dipengaruhi variabel lain diluar model.

e. Uji Hipotesis Sub Struktural III

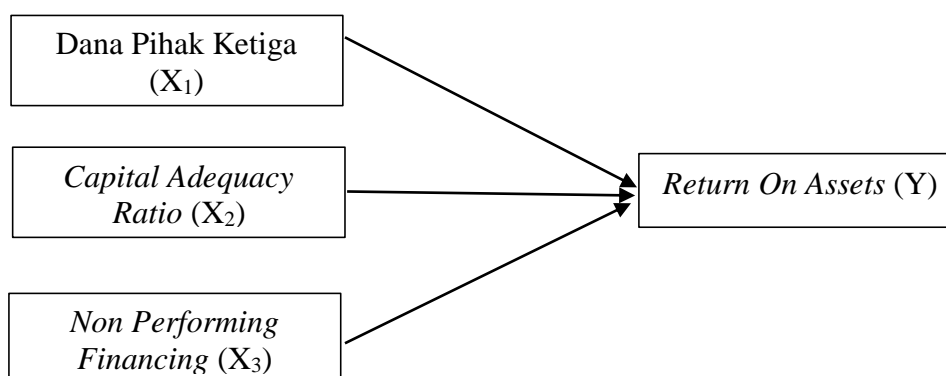
1) Model Regresi

Pada dasarnya analisis regresi pada sebuah penelitian adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan

variabel lainnya. Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Jika hanya terdapat satu buah variabel independen dan satu buah variabel dependen maka regresi yang digunakan adalah regresi sederhana serta sebaliknya jika variabel independen lebih dari satu maka regresi yang digunakan adalah regresi berganda.

Pada sub struktural III ini regresi yang digunakan adalah regresi berganda, karena terdapat tiga variabel independen dan terdapat satu variabel dependen.

Bentuk lintasannya adalah sebagai berikut ini :



Gambar 4.12 Penggambaran Sub Struktural III

Berdasarkan gambar diatas maka akan didapatkan hasil regresi seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Sub Struktural III

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.830	1.670		1.096	.277		
	DPK	-.062	.098	-.074	-.630	.531	.708	1.412
	CAR	.032	.012	.271	2.682	.009	.961	1.041
	NPF	-.083	.026	-.375	-3.240	.002	.731	1.369

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel diatas maka dapat menghasilkan sebagai berikut :

$$Y = 1,830 - 0,062 \text{ DPK} + 0,032 \text{ CAR} - 0,083 \text{ NPF}$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa :

- a) Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi adalah 1,830 dengan nilai positif, ini dapat diartikan bahwa ROA akan bernilai 1,830 jika DPK, CAR dan NPF masing-masing bernilai 0.
- b) Koefisien regresi DPK sebesar 0,062 dengan nilai negatif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% dari DPK akan menurunkan ROA sebesar 0,062.
- c) Koefisien regresi CAR sebesar 0,032 dengan nilai positif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% dari CAR akan menaikkan ROA sebesar 0,032.
- d) Koefisien regresi NPF sebesar 0,083 dengan nilai negatif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% dari NPF akan menurunkan ROA sebesar 0,083.

2) Uji t (*Parsial Test*)

Uji t merupakan uji signifikasi yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15 Hasil Pengujian Statistik Uji t

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
Model	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	1.830	1.670		1.096	.277		
DPK	-.062	.098	-.074	-.630	.531	.708	1.412
CAR	.032	.012	.271	2.682	.009	.961	1.041
NPF	-.083	.026	-.375	-3.240	.002	.731	1.369

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan angka signifikan t pada tabel diatas, terlihat secara parsial dari masing-masing variabel, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a) Hipotesis menyatakan Dana Pihak Ketiga (X_1) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y). Nilai t_{hitung} dari DPK sebesar -0,630 dengan nilai t_{tabel} 1,991. Dengan nilai signifikansi 0,531 dimana $0,531 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} $-0,630 < 1,991$ sehingga H_1 menerima dan H_0 menolak, artinya DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.
- b) Hipotesis menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (X_2) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y). Nilai t_{hitung} dari CAR sebesar 2,682 dengan nilai t_{tabel} 1,991. Dengan nilai signifikansi 0,009 dimana $0,009 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $2,682 > 1,991$ sehingga H_2 menolak dan H_0 menerima, artinya CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.
- c) Hipotesis menyatakan *Non Performing Financing* (X_3) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y). Nilai t_{hitung} dari NPF sebesar -3,240 dengan nilai t_{tabel} 1,991. Dengan nilai signifikansi 0,002 dimana $0,002 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $-3,240 < 1,991$ sehingga H_3 menerima dan H_0 menolak, artinya NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

3) Uji F (Uji Secara Serempak)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui koefisien secara keseluruhan. Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel. Uji ini digunakan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh antara DPK, CAR dan NPF terhadap Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* dengan melihat $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikan lebih kecil dari pada *alpha*. Adapun hasil pengujian ini dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.16 Hasil Pengujian Statistik Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.115	3	1.372	8.750	.000 ^b
Residual	11.914	76	.157		
Total	16.029	79			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, CAR, DPK

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Dari Pengujian F_{hitung} dari tabel Anova diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,750 dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi adalah 3,12. Karena nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai dari F_{tabel} yaitu $8,750 > 3,12$ maka hipotesis penelitian ini adalah signifikan. Secara bersama-sama variabel Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Financing* berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets*.

4) Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui kecocokan atau ketetapan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk maupun menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut, dikenal dengan nama koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4.17 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.507 ^a	.257	.227	.39594	1.653

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,257 ini berarti kontribusi variabel independen (DPK, CAR, dan NPF)

mempengaruhi variabel dependen (ROA) sebesar 25,7% sedangkan sisanya sebesar 74,3% dipengaruhi variabel lain diluar model.

f. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Pengujian untuk hipotesis selanjutnya adalah dengan analisis jalur dengan bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel intervening. Menurut Ghozali (2016:237) “Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori”. Menurut Irawan dan Dharma (2017:200) “Analisis jalur adalah keterkaitan antara variabel independent, variabel intermediate dan variabel dependen yang biasanya disajikan dalam bentuk diagram. Didalam diagram ada panah yang menunjukkan arah pengaruh antara variabel *exogenous*, *intermediary*, dan variabel dependen. Terkadang besaran pengaruh digambarkan dengan ketebalan anak panah”.

Analisis jalur (*Path Analysis*) dikembangkan oleh Sewall Wright (1934). Analisis jalur ini digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab-akibat. Tujuannya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. Hal yang membedakan regresi biasa dengan regresi dalam analisis jalur adalah adanya persamaan regresi lebih dari satu kali. Diagram jalur dalam penelitian ini mempelajari ketergantungan sejumlah variabel dalam suatu model (model kausal), dan menganalisis hubungan antar variabel dari model kausal yang telah dirumuskan oleh peneliti atas pertimbangan teoritis dimana X_1 , X_2 , dan X_3 sebagai variabel

independen dan Z serta Y adalah sebagai variabel dependent. Persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut :

Persamaan substruktur pertama :

$$Z = \rho ZX_1 + \rho ZX_2 + \rho ZX_3 + \varepsilon_1$$

Persamaan substruktur kedua :

$$Y = \rho YX_1 + \rho YX_2 + \rho YX_3 + \rho ZY + \varepsilon_2$$

1) Pengujian Analisis Jalur Dana Pihak Ketiga (X₁) terhadap Profitabilitas (Y) melalui Pembiayaan (Z)

Untuk menguji hipotesis berikutnya dilakukan dengan cara membuktikan bahwa variabel Pembiayaan mampu menjadi variabel yang memediasi antara Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas, maka akan dilakukan perhitungan pengaruh langsung (*direct effect*). Apabila pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) lebih besar dibandingkan pengaruh secara langsung (*direct effect*), maka Pembiayaan bisa menjadi variabel yang memediasi (*intervening*). Terlebih dahulu dihitung nilai *Indirect effect* (IE) pada variabel Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Melalui Pembiayaan sebagai berikut :

Tabel 4.18 Korelasi Koefisien Variabel Intervening I

Keterangan	Koefisien Jalur
PZX ₁	0,998
PYX ₁	-0,074
PyZ	-0,346

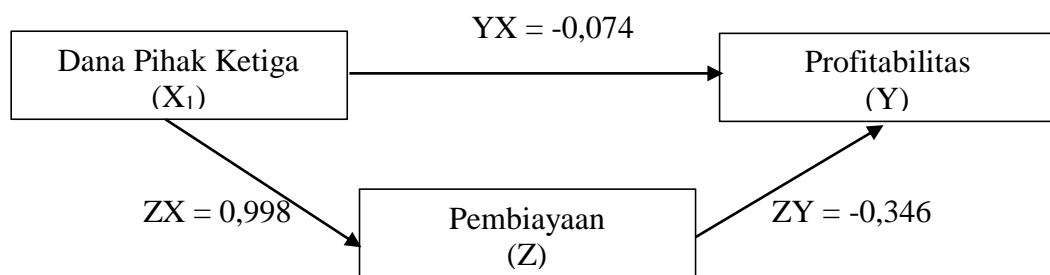
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Besarnya pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas melalui Pembiayaan yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Indirect effect (IE)} &= (PZX_1) \times (PZY) \\ &= 0,998 \times -0,346 = -0,345 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y &= (PYX_1) + (IE) \\
 &= -0,074 - 0,345 \\
 &= -0,419
 \end{aligned}$$

Hasil pengujian hipotesis pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas melalui Pembiayaan lebih kecil dibandingkan pengaruh langsung maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya Dana Pihak Ketiga melalui Pembiayaan berpengaruh tidak memediasi terhadap Profitabilitas.



Gambar 4.13 Hubungan Struktural X_1 terhadap Y melalui Z

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga dapat berpengaruh langsung ke Profitabilitas namun Pembiayaan tidak dapat menjadi variabel intervening terhadap Profitabilitas. Besarnya pengaruh langsung adalah -0,074 sedangkan besar pengaruh tidak langsung yaitu -0,419. Oleh karena nilai $(X_1ZY - ZPX_1)$ maka Pembiayaan tidak berfungsi sebagai variabel intervening.

2) Pengujian Analisis Jalur *Capital Adequacy Ratio* (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) melalui Pembiayaan (Z)

Untuk menguji hipotesis berikutnya dilakukan dengan cara membuktikan bahwa variabel Pembiayaan mampu menjadi variabel yang memediasi antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas, maka akan dilakukan perhitungan pengaruh langsung (*direct effect*). Apabila pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) lebih besar dibandingkan pengaruh secara langsung (*direct*

effect), maka Pembiayaan dapat menjadi variabel yang memediasi. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.19 Korelasi Koefisien Variabel Intervening II

Keterangan	Koefisien Jalur
PZX ₂	-0,087
PYX ₂	0,271
PyZ	-0,346

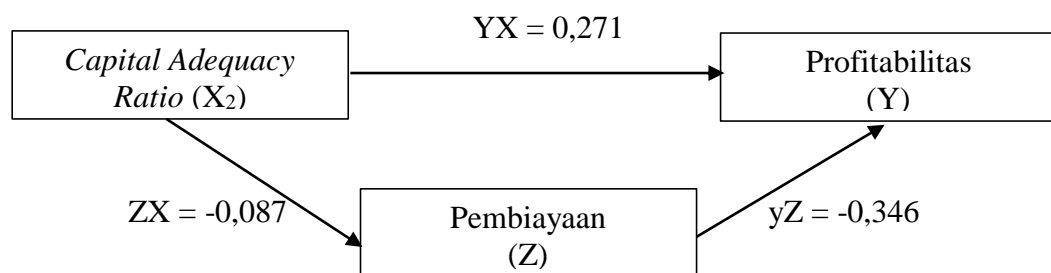
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Besarnya pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas melalui Pembiayaan yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Indirect effect (IE)} &= (\text{PZX}_2) \times (\text{PyZ}) \\ &= -0,087 \times -0,346 = 0,030 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y &= (\text{PYX}_2) + (\text{IE}) \\ &= 0,271 + 0,030 \\ &= 0,301 \end{aligned}$$

Hasil pengujian hipotesis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas melalui Pembiayaan lebih besar dibandingkan pengaruh langsung maka Ha diterima dan H0 ditolak. Artinya *Capital Adequacy Ratio* melalui Pembiayaan berpengaruh memediasi terhadap Profitabilitas.



Gambar 4.14 Hubungan Struktural X₂ terhadap Y melalui Z

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dapat berpengaruh langsung ke Profitabilitas dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari Pembiayaan (sebagai variabel intervening) terhadap

Profitabilitas. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,271 sedangkan besar pengaruh tidak langsung yaitu 0,301. Oleh karena nilai ($X_2ZY > PX_2$) maka Pembiayaan berfungsi sebagai variabel intervening.

3) Pengujian Analisis Jalur *Non Performing Financing* (X_3) terhadap Profitabilitas (Y) melalui Pembiayaan (Z)

Untuk menguji hipotesis berikutnya dilakukan dengan cara membuktikan bahwa variabel Pembiayaan mampu menjadi variabel yang memediasi antara *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas. Apabila pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) lebih besar dibandingkan pengaruh secara langsung (*direct effect*), maka Pembiayaan dapat menjadi variabel yang memediasi.

Tabel 4.20 Korelasi Koefisien Variabel Intervening III

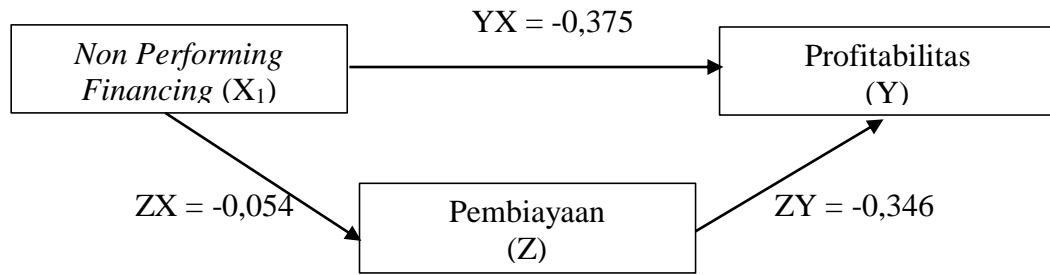
Keterangan	Koefisien Jalur
PZX ₃	-0,054
PYX ₃	-0,375
PyZ	-0,346

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Besarnya pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas melalui Pembiayaan yaitu :

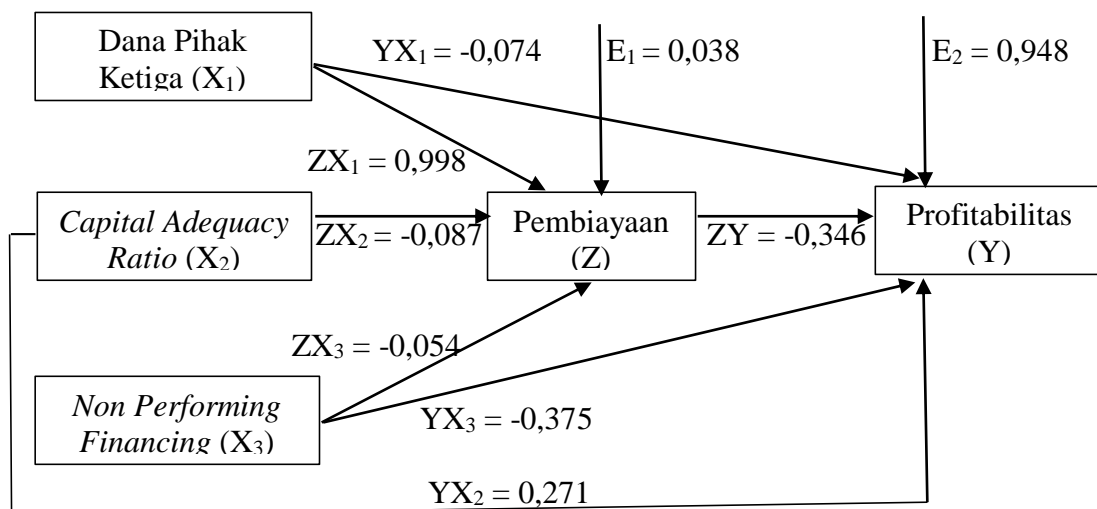
$$\begin{aligned}
 \text{Indirect effect (IE)} &= (PZX_3) \times (PyZ) \\
 &= -0,054 \times -0,346 = 0,019 \\
 X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y &= (PYX_1) + (IE) \\
 &= -0,375 - 0,019 \\
 &= -0,394
 \end{aligned}$$

Hasil pengujian hipotesis pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas melalui Pembiayaan lebih kecil dibandingkan pengaruh langsung maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya *Non Performing Financing* melalui Pembiayaan berpengaruh tidak memediasi terhadap Profitabilitas.



Gambar 4.15 Hubungan Struktural X_3 terhadap Y melalui Z
 Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* dapat berpengaruh langsung ke Profitabilitas namun Pembiayaan tidak dapat menjadi variabel intervening terhadap Profitabilitas. Besarnya pengaruh langsung adalah $-0,375$ sedangkan besar pengaruh tidak langsung yaitu $-0,394$. Oleh karena nilai $(X_3ZY Z PX_3)$ maka Pembiayaan tidak berfungsi sebagai variabel intervening. Pengaruh dari masing-masing variabel dapat dijelaskan pada diagram berikut ini :



Gambar 4.16 Hasil Rancangan Model Analisis Jalur
 Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif dan model penelitian *path*, mengenai hubungan antara Dana

Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Pembiayaan dan Profitabilitas yang diuji dengan ROA di BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pembiayaan dengan nilai sebesar 0,941. Menurut Muhammad (2014:52) “Bahwa dalam tataran operasional, secara umum dalam kondisi normal, besaran atau totalitas pembiayaan sangat bergantung pada besaran dana yang tersedia, baik berasal dari pemilik berupa modal serta dana yang dihimpun dari masyarakat luas yang disebut Dana Pihak Ketiga”. Hal ini didukung dengan penelitian Herni dan Miftah (2015) serta penelitian Fitroh (2017) yang menyatakan bahwa variabel DPK secara parsial bernilai positif dan signifikan berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Implikasi dari penelitian ini adalah melihat begitu besarnya potensial bank untuk dikembangkan tentu akan berdampak sangat besar kepada bank dalam menghimpun dananya. Melihat dari data didalam laporan keuangan terlihat bahwa semakin tingginya jumlah DPK yang terhimpun diikuti juga dengan naiknya jumlah pembiayaan yang disalurkan. Oleh karena itu bank syariah diharapkan dapat menghimpun DPK secara optimal.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Pembiayaan

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan dengan nilai sebesar -0,012. Menurut Bambang (2013:68)

“Konsentrasi penyediaan dana bank kepada peminjam atau sekelompok peminjam merupakan salah satu penyebab kegagalan bank karena terdapat keterkaitan penting antara risiko pembiayaan dengan modal. Semakin besar risiko yang dihadapi maka semakin besar modal yang dibutuhkan”. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki arti sebagai rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko seperti pembiayaan. Hal ini didukung oleh penelitian Ulin dan Astiwi (2016) menyatakan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan. Artinya semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank tentu risiko yang harus ditanggung bank dalam menyalurkan pembiayaannya semakin tinggi pula. Implikasi dari penelitian ini adalah bank harus melihat penilaian permodalan yang merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank agar dapat meng-cover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko pada masa yang akan datang sehingga pembiayaan yang disalurkan dapat memberikan manfaat kepada bank.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan dengan nilai sebesar -0,014. Menurut Bambang (2013:58) “Pembiayaan bermasalah banyak disebabkan karena analisis pembiayaan yang keliru dan buruknya karakter nasabah. Selain itu, pembiayaan macet juga disebabkan oleh faktor internal bank, faktor eksternal bank dan nasabah”. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Herni dan Mifta (2015)

yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil tetapi mendukung penelitian Fitroh (2017) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan. Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa turunnya pembiayaan dapat mengurangi penghasilan bank, saat bank berusaha mengeksekusi pembiayaan macet, bank tidak akan memperoleh hasil yang memadai karena jaminan yang ada tidak sebanding dengan besarnya pembiayaan yang disalurkan sehingga apabila bank ingin menyalurkan pembiayaan maka harus melakukan investigasi dan harus berusaha mengantisipasi berbagai risiko yang dibiayainya agar tidak ada terjadinya kegagalan.

4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai sebesar -0,062. Menurut Bambang (2013:147) “Ketidakmampuan bank dalam menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana mengakibatkan pada menurunnya tingkat profitabilitas”. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fitroh (2017) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Implikasi dari penelitian ini adalah rasio likuiditas dapat melekat pada produk penghimpunan dana. Sebagaimana diketahui bahwa bank syariah harus mencari beragam sumber dana untuk membiayai aktivitasnya sehingga dapat menghasilkan laba yang diinginkan. Apabila bank belum mampu memenuhi penghimpunan dana tentu mengakibatkan terganggunya kebutuhan operasional sehari-hari sehingga berdampak pada rendahnya laba yang akan didapatkan.

5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai sebesar 0,032. Menurut Bambang (2013:389) “Proses penilaian modal dilaksanakan dengan tujuang penting untuk memastikan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk mendukung kegiatan usaha bank dan mengestimasi kebutuhan modal pada masa depan sehingga bank mampu menghasilkan laba”. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Anwar dan Miqdad (2017) yang menyatakan CAR berpengaruh positif terhadap Pembiayaan. Implikasi dari penelitian ini adalah saat ini bank syariah berada dalam fase pengembangan potensial. Dampak dari positifnya nilai CAR adalah bahwa bank mampu menyediakan modal untuk membiayai segala aktivitas produktif sehingga bank dapat menarik keuntungan dari aktivitas tersebut.

6. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai sebesar -0,083. Menurut Sutojo (2009:25) “Sebuah bank yang dirongrong kredit bermasalah dalam jumlah besar cenderung menurun tingkat profitabilitasnya”. Hasil Penelitian ini mendukung hasil penelitian Nenda (2016) dan Fitroh (2017) dimana NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya apabila terjadi kenaikan NPF maka ROA akan mengalami penurunan. Implikasi pada penelitian ini adalah apabila tingkat NPF lebih tinggi diantaranya akan mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh laba (*profit*) dari aktivitas pembiayaan yang disalurkan sehingga mengurangi

perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. Semakin tinggi NPF maka semakin rendah Profitabilitas yang didapatkan serta sebaliknya semakin rendah NPF tentu secara tidak langsung Profitabilitas yang didapatkan akan besar pula.

7. Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai sebesar -0,306. Menurut Bambang (2013:318) “Bank juga harus melakukan penilaian kualitas aset yang dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank syariah termasukantisipasi atas resiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul”. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Yulianto (2014) yang menyatakan pembiayaan jual beli berpengaruh negatif terhadap ROA. Implikasi dari penelitian ini adalah Pembiayaan tidak dapat dijadikan sebagai faktor utama keberhasilan bank mendapatkan labanya. Banyaknya kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan di lapangan seperti telatnya pembayaran kembali bahkan kredit macet yang tidak dapat ditarik kembali menyebabkan bank harus menyiapkan strategi untuk menangani maupun mengembalikan aset yang telah dihapus buku sehingga dapat mencapai laba yang telah ditetapkan bank.

8. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Melalui Pembiayaan

Berdasarkan hasil pengujian analisis jalur (*path analysis*) disimpulkan bahwa Pembiayaan tidak dapat memediasi variabel Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga

dapat berpengaruh langsung ke Profitabilitas namun Pembiayaan tidak dapat menjadi variabel intervening terhadap Profitabilitas. Besarnya pengaruh langsung adalah -0,074 sedangkan besar pengaruh tidak langsung yaitu -0,419. Oleh karena nilai ($X_1ZY < PX_2$) maka Pembiayaan tidak berfungsi sebagai variabel intervening Hasil ini menunjukkan bahwa DPK tidak dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan ROA pada saat pembiayaan yang disalurkan bank tinggi.

Hal ini dikarenakan bank dalam menyalurkan pembiayaannya tidak hanya mengandalkan dari Dana Pihak Ketiga, ada dana yang bersumber dari modal sendiri serta pinjaman. Sehingga dalam penelitian ini pembiayaan tidak mampu menjadi intervening hubungan antara DPK dengan Profitabilitas.

9. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas Melalui Pembiayaan

Berdasarkan hasil pengujian analisis jalur (*path analysis*) disimpulkan bahwa Pembiayaan dapat memediasi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dapat berpengaruh langsung ke Profitabilitas dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari Pembiayaan (sebagai variabel intervening) terhadap Profitabilitas. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,271 sedangkan besar pengaruh tidak langsung yaitu 0,301. Oleh karena nilai ($X_2ZY > PX_2$) maka Pembiayaan berfungsi sebagai variabel intervening. Artinya semakin banyaknya modal yang tersedia untuk menyalurkan pembiayaannya tentu akan menghasilkan laba yang sesuai pula. Walaupun begitu setiap aktivitas tentu ada risiko yang harus dihadapi. Untuk mengantisipasi risiko

yang disebabkan oleh pembiayaan macet tentu bank harus menyiapkan langkah-langkah agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

10. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Melalui Pembiayaan

Berdasarkan hasil pengujian analisis jalur (*path analysis*) disimpulkan bahwa Pembiayaan tidak dapat memediasi variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* dapat berpengaruh langsung ke Profitabilitas namun Pembiayaan tidak dapat menjadi variabel intervening terhadap Profitabilitas. Besarnya pengaruh langsung adalah -0,375 sedangkan besar pengaruh tidak langsung yaitu -0,394. Oleh karena nilai ($X_3ZY < PX_3$) maka Pembiayaan tidak berfungsi sebagai variabel intervening. Jadi, sebesar apapun pembiayaan yang disalurkan bank tidak dapat mempengaruhi hubungan antar NPF dan ROA karena untuk meminimalisir terjadinya kenaikan NPF bank tetap saja menyalurkan pembiayaan untuk menghasilkan laba. Hal ini tidak sesuai dengan teori semakin besar NPF akan mengakibatkan turunnya ROA, yang berarti kinerja keuangan menurun karena pembiayaan yang besar. Begitu pula sebaliknya, sehingga dalam penelitian ini pembiayaan tidak mampu menjadi intervening hubungan antara NPF dengan Profitabilitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.
7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.
8. Dari analisis jalur dapat diketahui bahwa Pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas.
9. Dari analisis jalur dapat diketahui bahwa Pembiayaan dapat memediasi

pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas.

10. Dari analisis jalur dapat diketahui bahwa Pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, saran yang ingin peneliti berikan adalah :

1. Kepada pihak perusahaan diharapkan untuk dapat memanfaatkan Kecukupan Modal yang ada serta memaksimalkan Dana Pihak Ketiga yang masuk kedalam bank syariah. Hal tersebut dilakukan agar produk-produk yang dibiayai dapat menghasilkan keuntungan (*profit*) yang diinginkan perusahaan.
2. Kepada para investor diharapkan untuk dapat melakukan pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan Profitabilitas, Pembiayaan Bermasalah serta Kecukupan Modal didalam bank-bank syariah yang akan dituju. Hal ini dilakukan agar investasi yang dilakukan memberikan tingkat keuntungan yang maksimal.
3. Kepada penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menambah variabel penelitian secara lebih spesifik, seperti faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi Profitabilitas dan juga menambah sampel.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mahmud M dan Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Irawan, dan Dharma. M. 2017. *Research Methodology Aplikasi & Teknik Mengolah Data*. Medan.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manullang, Prof. Dr. Marihot dan Pakpahan, Drs. Manuntun, MM. 2014. *Metodologi Penelitian (Proses Penelitian Praktis)*. Medan: Citapustaka media.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking. Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rustam, Bambang Rianto. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Kota Bertuah: Salemba Empat.
- Sudarson, Heri. 2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi Dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekosoria.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutojo, Siswanto. 2009. *Menangani Kredit Bermasalah-Konsep dan Kasus*. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka.
- Umam, Khotibul. 2016. *Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Jurnal :

- Anees, Ahmed Nauman, Ahmed Arif. 2012. *Liquidity Risk and Performance of Bankin System*. "Journal of Financial Regulation and Compliance" Vol.20 Iss 2 pp. 182-19

- Anwar, Chairil dan Miqdad Muhammad. 2017. *Pengaruh DPK, CAR, ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah 2008-2012*.
- Andika, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang (IFA) Depot Sumatera Jaya Medan. *JUMANT*, 8(2), 103-110.
- Asih, S. (2018). Pengaruh Kontribusi Pajak Daerah, Pendapatan Asli Daerah, Retribusi Daerah Dan Bagi Hasil Pajak Terhadap Belanja Daerah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Pemerintah Kabupaten Dan Kota. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 177-191.
- Dawood, Usman. 2014. *Factors Impacting Profitability of Commercial Banks in Pakistan for The Period of 2009-2012*. "International Journal of Scientific and Research Publications" Vol. 4, Issue 3
- Gul, Sehrish., Faiza Irshad, and Khalid Zaman. 2011 *Factors Affecting Bank Profitability In Pakistan*. "The Romanian Economic Journal".
- Harahap, R. (2018). Pengaruh Kualitas produk Terhadap Kepuasan Pelanggan di Restoran Cepat saji Kfc Cabang Asia Mega Mas Medan. *JUMANT*, 7(1), 77-84.
- Hasibuan, H. A., Purba, R. B., & Siahaan, A. P. U. (2016). Productivity assessment (performance, motivation, and job training) using profile matching. *SSRG Int. J. Econ. and Management Stud*, 3(6).
- Hidayat, R. (2018). Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia. *JEpa*, 3(2), 133-149.
- IRAWAN, S., & SI, M. (2019). Analisis Manajemen Persediaan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Manajemen*, 11(1).
- Kholik, K. (2017). The Effect Of Occupational Safety And Health On Work Productivity Of Employees And Its Impact On Employee Performance At Pt. Alfo Citra Abadi Medan.
- Lestario, F. (2018). Dampak Pertumbuhan Bisnis Franchise Waralaba Minimarket Terhadap Perkembangan Kedai Tradisional Di Kota Binjai. *Jumant*, 7(1), 29-36.
- Mukhlis, Imam. 2011. *Penyaluran Kredit Bank ditinjau dari Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Non Performing Loans*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 15, No. 1*.
- Mesra, B. (2018). Factors That Influencing Households Income And Its Contribution On Family Income In Hamparan Perak Sub-District, Deli Serdang Regency, North. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(10), 461-469.

- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).
- Oktaviani., Irene Rini Demi Pangestuti. 2012. *Pengaruh DPK, CAR, ROA, NPL, dan Jumlah SBI terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. Diponegoro Journal of Management Vol. 1 No. 2.*
- Pakpahan, M. (2018). Strategi Meningkatkan Minat Beli Ulang Aptek Terhadap Produk Obat Pt Novell Pharmaceutical Labs Medan. *Jumant*, 6(1), 49-56.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(1), 73079.
- Riyadi, Slamet dan Yulianto, Agung. 2014. *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, , Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.*
- Robain, W. (2012). Pengaruh pendapatan, bagi hasil, tanggungan keluarga dan religi terhadap pola konsumsi tenaga kependidikan di perguruan Islam al Ulum Terpadu Medan (Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN Sumatera Utara).
- Rossanty, Y., Hasibuan, D., Napitupulu, J., Nasution, M. D. T. P., & Rahim, R. (2018). Composite performance index as decision support method for multi case problem. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.29), 33-36.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/13/PBI/2007 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhatikan Risiko Pasar, Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 128, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4773.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/19/PBI/2008 tentang Dana Pihak Ketiga (DPK).
- Sari, I. (2018). Motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen dalam penguasaan keterampilan berbicara (speaking) bahasa Inggris. *JUMANT*, 9(1), 41-52.
- Siregar, N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Dalam Menggunakan Indihome Sebagai Penyedia Jasa Internet Di Kota Medan (Studi Kasus Kantor Plaza Telkomcabang Iskandar Muda No. 35 Medan Baru). *JUMANT*, 7(1), 65-76.
- Setiawan, N. (2018). Peranan Persaingan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan (Resistensi Terhadap Transformasi Organisasional). *JUMANT*, 6(1), 57-63.

Surat Edaran No. 3/30/DPNP Perhitungan Rasio Keuangan Bank.

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992. Tentang Perbankan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.